

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik merupakan pesona jiwa yang dapat mengekspresikan perasaan gembira, sedih, cinta, patriotisme, dan lain lain. Musik juga merupakan alat yang dapat mengangkat pikiran ke tempat yang lebih tinggi serta menuju jalan imajinasi.¹ Musik memiliki nilai dari norma-norma yang menjadi proses dari kebudayaan. Kebudayaan inilah yang membuat musik sangat berkembang pesat di dunia, termasuk Indonesia.

Perkembangan musik di Indonesia banyak mengalami perubahan, dari segi kemasan, inovasi, komposisi, serta musisi dan kreatif. Mulai dari musik Klasik, Jazz, Rock, dangdut, dan musik Kroncong. Perkembangan yang terjadi di Indonesia salah satunya dari segi kreatifitas. Salah satunya Bonda Prakoso salah satu grup band terkenal yang memasukan irama musik keroncong didalam komposisi musiknya dan grup lainnya seperti Balawan dan Kukul band yang memasukan musik tradisi Bali. Perkembangan musik di Indonesia juga dipengaruhi oleh teknologi, sehingga para musisi muda bisa lebih mudah membuat karya-karya yang inovasi.

Generasi muda saat ini mulai sadar akan pentingnya melestarikan budaya asli Indonesia, dan ketertarikan untuk mengenal budaya sendiri ini sudah terlihat pada satu tahun akhir ini yaitu pada musik keroncong. Para generasi muda yang tertarik

¹Caturwati, E, & Rustiyanti.S.*Tradisi sebagai tumpuan kreatifitas.*(Bandung: Sunan Ambu STSI Press,2002), h. 109.

pada musik keroncong saat ini bisa dilihat dari adanya kelompok-kelompok musik keroncong anak muda yang bermunculan, sebagaimana orkes keroncong “Swaramangun” di Jakarta dan anak-anak muda yang berpartisipasi mengisi acara keroncong di berbagai acara yang masih menampilkan musik keroncong. Musik keroncong memiliki sejarah yang harus kita apresiasi. Sebagai bentuk apresiasi kita harus mengetahui sejarah dan perkembangannya.

Kapan dan dimana istilah “Keroncong” ini mulai digunakan tidak pernah disebutkan. Beberapa tulisan menyebutkan keroncong hanya berada di kota-kota perdagangan dan pada waktu itu tidak diketahui apakah jenis musiknya sudah disebut musik keroncong. Berdasarkan sejarahnya, perkembangan musik keroncong mempengaruhi musik itu sendiri. Menurut Adi Wasono dalam bukunya yang skripsinya *Langgam Jawa, Faktor – Faktor dan Penyebab Wujud Perkembangan “Di Jawa Tengah keroncong “digamelanisasikan” baik konotasi dan asosiasinya maupun segi musik dan artinya, dan menjadikan keroncong dihargai.*² Pengaruh tradisi tersebut menghasilkan sebuah repertoar yang disebut langgam Jawa.

Pada permainan musik keroncong, biola menjadi salah satu instrumen pembawa melodi utama, melodi introduksi, dan juga untuk menuntun penyanyi keroncong. Teknik permainan biola pada alunan musik keroncong dalam sebuah penyajian langgam Jawa menjadi ketertarikan penulis terutama pada karakteristik biola yang memiliki gaya rebab Jawa saat mendengarkan rekaman-rekaman musik keroncong sajian langgam Jawa.

² Adi Wasono, *Langgam Jawa Faktor – Faktor Penyebab dan Wujud Perkembangan Tahun 1967 – 1971*, (Skripsi, Jurusan Karawitan, Program Studi Etnomusikologi, STSI Surakarta, 1999), h. 4.

Dalam dunia karawitan Jawa, salah satu alat musik yang dimainkan secara digesek adalah Rebab. Rebab sebagai salah satu instrumen pembuka, rebab diakui sebagai pemimpin lagu dalam karawitan Jawa.³ Dapat dijelaskan bahwa rebab Jawa memiliki peran yang cukup dominan pada karawitan Jawa, sama halnya dengan biola pada keroncong. Biola dan rebab memiliki hubungan dalam penyajian langgam Jawa yang memberikan keindahan baik karawitan maupun keroncong.

Berdasarkan pengalaman pribadi, peneliti pernah memainkan biola dalam acara konser dosen untuk membantu bapak Gandung selaku dosen karawitan yang pada saat itu memainkan jenis langgam Jawa yang berjudul Nyidam Sari. Dalam proses latihan peneliti hanya menggunakan pendengaran untuk menyesuaikan karakter biola dan teknik pada langgam Jawa.

Dari pengalaman tersebut peneliti memiliki keinginan untuk mengetahui bagaimana jika teknik permainan rebab Jawa di terapkan ke permainan biola dalam musik keroncong penyajian langgam Jawa, apa saja yang diterapkan, bagaimana penerapannya dan apa kesulitannya. Kurangnya literatur mengenai teknik permainan biola khususnya pada penyajian Langgam Jawa juga menjadi alasan untuk mendorong melakukan penelitian ini.

Paparan diatas menjadi alasan penulis ingin meneliti tentang penerapan teknik permainan rebab Jawa pada permainan biola dalam musik keroncong penyajian langgam Jawa.

³ Sumarsam, *Interaksi Budaya dan Perkembangan Musikal di Jawa*. (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2003), h. 340.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini hanya akan difokuskan pada penerapan teknik permainan rebab Jawa yang akan diaplikasikan ke teknik permainan biola dalam musik keroncong penyajian langgam Jawa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penerapan teknik permainan rebab Jawa pada permainan biola dalam musik keroncong penyajian langgam Jawa ?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat untuk institusi program studi seni

Dalam program studi musik, maka penelitian ini memberikan secara:

a. Teoritis

Untuk menambah bahan bacaan penelitian mengenai musik langgam Jawa dalam keroncong dan karawitan Jawa, dan sebagai sumber bagi yang membutuhkan uraian deskripsi tentang musik langgam Jawa dalam keroncong dan karawitan Jawa.

b. Praktis

Untuk pemain biola klasik yang ingin belajar langgam Jawa.

2. Manfaat untuk masyarakat umum

Manfaat untuk masyarakat umum adalah memberikan informasi yang lebih jelas dalam bermain biola langgam Jawa, khususnya untuk masyarakat umum yang ingin mempelajari biola langgam Jawa secara pribadi.

3. Manfaat untuk pribadi

Manfaat untuk pribadi adalah menambah wawasan lebih luas tentang adanya hubungan erat antara musik karawitan Jawa dan musik keroncong, khususnya dalam bentuk musik keroncong yaitu musik langgam Jawa. Penulis mendapat banyak pembelajaran tentang permainan biola pada langgam Jawa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Teknik

Teknik adalah cara sistematis mengajarkan sesuatu. Teknik merupakan suatu kiat, siasat, atau penemuan yang digunakan untuk menyelesaikan serta menyempurnakan suatu tujuan langsung. Tidak harus dengan metode.⁴ Teknik adalah hal yang berurusan dengan bagaimana cara seseorang atau beberapa *pangrawit* menimbulkan bunyi atau memainkan *ricikannya* atau menentukan *tembangnya*.⁵ Teknik permainan merupakan cara/teknik sentuhan dalam alat musik pada nada tertentu sesuai dengan petunjuk atau notasinya, seperti *staccato, legato, detache, dll.*⁶

Dari beberapa kutipan diatas mengenai teknik, dapat dijelaskan bahwa teknik adalah salah satu cara atau metode pada alat musik yang bertujuan untuk menyempurnakan suatu bunyi yang dimainkan, dan untuk mempermudah dalam memainkan sebuah lagu.

2. Rebab Jawa

Instrumen rebab atau biasa disebut ricikan rebab adalah alat bunyi - bunyian yang bagian penghasil bunyinya berupa dua buah dawai/kawat

⁴ Iskandar Wassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011), h. 66.

⁵ Rahayu S, *Bothekan Karawitan II: Garap*, (Surakarta: ISI Press Surakarta, 2007), h. 200.

⁶ Edi Nugroho, *Sebuah Analisis Teknik Permainan Biola Czardas Karya Vittorio Monti* (Skripsi, FBS UNY, 2014), h. 11.

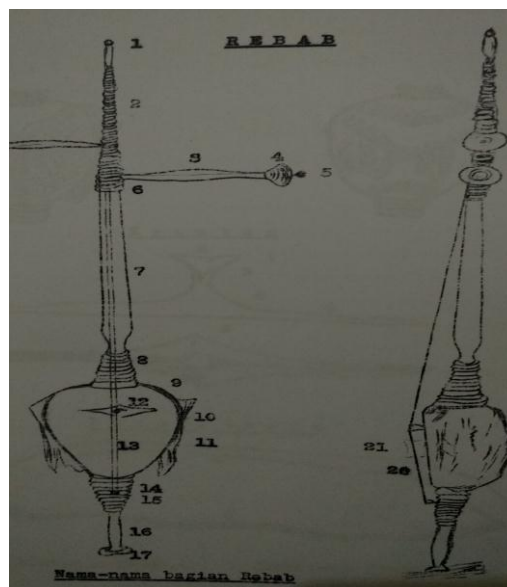
logam kuningan yang ditegangkan dan ditumpu oleh sebuah penyangga kecil berbentuk huruf kapital H pada posisi ditidurkan, yang dibuat dar kayu⁷

Rebab dalam kesenian karawitan dianggap rajanya yang membawakan melodi atau alur lagu.⁸ Rebab juga merupakan instrumen yang sangat fleksibel. Rebab dapat mengikuti atau menyelesaikan nadanya dengan perubahan-perubahan nada dari gamelan atau vokal lainnya.⁹

a. Bagian – Bagian Tubuh Rebab Jawa

Rebab Jawa memiliki nama – nama pada bagian tubuhnya yaitu :

- | | | |
|------------------|-----------------|---------------|
| 1. Menur | 8. Popor atas | 15. Tjakil |
| 2. Irah-irahan | 9. Batokan | 16. Sikilan |
| 3. Bahu | 10. Bodod | 17. Palemahan |
| 4. Kupingan | 11. Babad | 18. Deder |
| 5. Mlati | 12. Srenten | 19. Nawa |
| 6. Irung-irungan | 13. Kawat | 20. Sesor |
| 7. Watang | 14. Popor bawah | 21. Sruwing |



Gambar 2.1 Bagian-bagian rebab Jawa
(Sumber: Tuntunan Belajar Rebab, Djumadi¹⁰)

⁷ Bram Pulgandi, *Serat Kandha Karawitan Jawi* (Bandung:Institut Teknologi Bandung,2002), h. 200.

⁸ Setianingsih Ari, *Mari Bermain Alat Musik Tradisiolal*,(Jakarta:Satu Buku,2011), h. 61.

⁹ *Ibid.*, h. 61

¹⁰ Djumadi, *Tuntunan Belajar Rebab*, (surakarta:Akademi Seni Karawitan Indonesia), h. 7.

Bagian rebab Jawa lainnya yaitu *Kosok* atau gesek adalah bagian dari rebab Jawa yang fungsinya sebagai penggesek kawat/senar pada rebab.



Gambar 2.2 Kosok
(Sumber : Dokumentasi Pribadi 2018)

b. Teknik Permainan Rebab Jawa Dalam *Pelog Nem*

Dalam permainan rebab Jawa ada beberapa hal yang harus diketahui seperti pijakan jari pada tangan kiri dalam menekan sebar, permainan posisi pada rebab, dan ornamentasi serta teknik pada rebab Jawa dalam *pelog nem*.

1) *Pindahan jari*

Pindahan jari adalah cara membunyikan nada pada jari dengan menekan senar.¹¹ Adapun ke empat jari tersebut diberi tanda sebagai berikut :

Jari telunjuk diberi tanda	: a
Jari tengah diberi tanda	: b
Jari manis diberi tanda	: c
Jari kelingking diberi tamda	: d

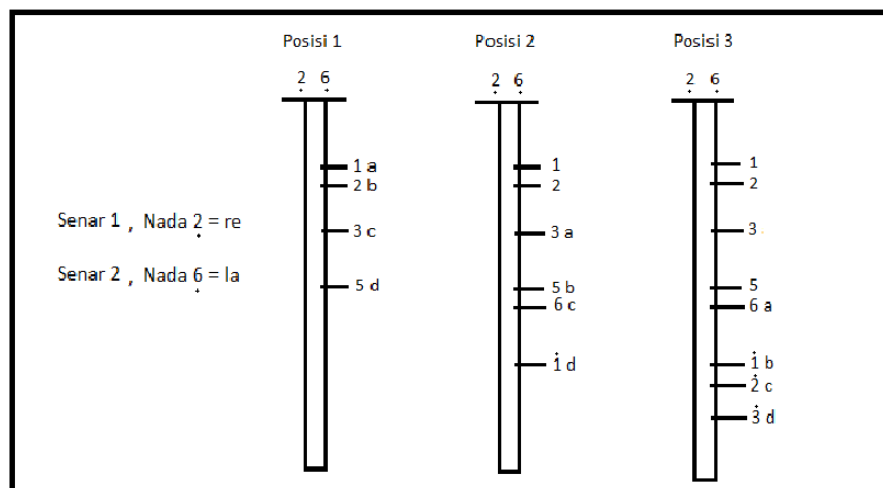
¹¹ *Ibid.*, h. 17



Gambar 2.3 Contoh Pindahan Jari Rebab
(Sumber: Dokumentasi Pribadi 2018)

2) Posisi penjarian rebab *pelog nem*

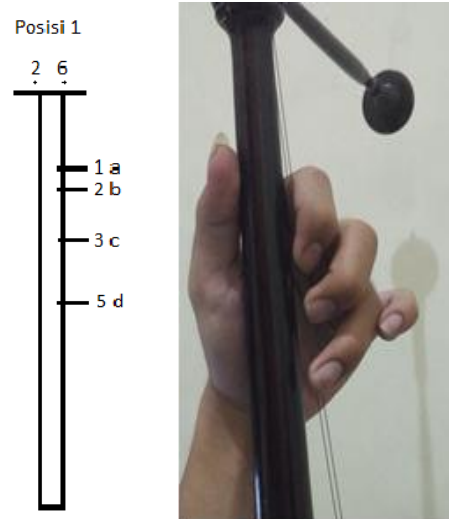
Permainan rebab Jawa laras *pelog nem* memiliki 3 posisi penjarian. Dalam memainkan nada dalam posisi penjarian rebab hanya pada senar 2 yaitu nada 6 atau la, nada 2 atau re tidak dimainkan dalam posisi. Tuning pada rebab biasanya di samakan dengan gamelan Jawa *pelog* pada umumnya.



Gambar 2.4 Posisi penjarian *pelog nem*
(Mentranskip kembali, Djumadi¹²)

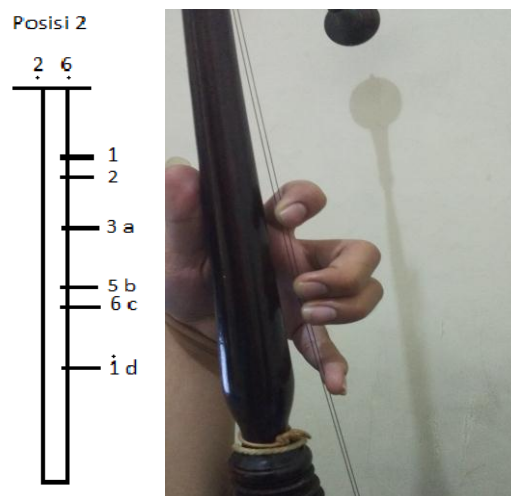
¹² *Ibid.*, h. 46.

Posisi 1 pada rebab yaitu nada 1 menggunakan jari a/ telunjuk, nada 2 menggunakan jari b/ jari tengah, nada 3 menggunakan jari c/ jari manis. Dalam posisi 1 terdapat 4 nada yang dapat dibunyikan yaitu nada 6 1 2 3 yang dimainkan pada senar 2.



Gambar 2.5 Posisi 1 rebab Jawa *pelog nem*
(Sumber : Dokumentasi Pribadi 2018)

Posisi 2 rebab yaitu jari c pada posisi 1 digantikan jari a pada nada 3, kemudian nada 5 menggunakan jari b, nada 6 menggunakan jari c, nada $\dot{1}$ menggunakan jari d. Pada posisi 2 terdapat 4 nada yang bisa dimainkan yaitu nada 3 5 6 $\dot{1}$ yang dimainkan pada senar 2.



Gambar 2.6 Posisi 2 rebab Jawa *pelog nem*
(Sumber : Dokumentasi Pribadi 2018)

Posisi 3 pada rebab yaitu nada 6 menggunakan jari a menggantikan jari c pada posisi 2, kemudian nada $\dot{1}$ menggunakan jari b, nada $\dot{2}$ menggunakan jari c, dan nada $\dot{3}$ menggunakan jari d. Pada posisi 3 terdapat 4 nada yang dapat dimainkan yaitu nada 6 $\dot{1}$ $\dot{2}$ $\dot{3}$ dalam senar 2.



Gambar 2.7 Posisi 3 rebab Jawa *pelog nem*
(Sumber : Dokumentasi Pribadi 2017)

Permainan posisi rebab tentunya tidak lepas dari teknik, seperti pada permainan sebuah lagu langgam Jawa rebab mempunyai beberapa teknik yang dapat dimainkan sebagai berikut :

a. *Mbesut*

Mbesut adalah teknik jari kelinking menyajikan lebih dari satu nada dalam satu gesekan.¹³

3a 5b 6c 6c $\dot{1}$ d $\dot{2}$ d
Notasi 1: Contoh *Mbesut*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi 2017)

¹³ Rahayu S, *Op.cit.*, h. 201.



Gambar 2.8 Teknik *Mbesut*
(Sumber : Dokumentasi Pribadi 2018)

b. *Plurut*

Plurut yaitu memainkan dua atau lebih nada dengan menggunakan jari yang sama, biasanya jari telunjuk, dengan mengubah posisi pegangan tangan.¹⁴

1a 1a 2b 6o 1a

Notasi 2: Contoh *Plurut*

(Sumber: Dokumentasi Pribadi 2017)



Gambar 2.9 Teknik *Plurutan*
(Sumber : Dokumentasi Pribadi 2018)

¹⁴ *Ibid.*

c. *Sendhal Pancing*

Menggesek rebab dengan cara ditarik dengan kecepatan tinggi, seperti layaknya menarik tali pancing pada saat umpan dimakan ikan.¹⁵

6a $\overline{6a1b2c}$ 3d

Notasi 3: Contoh *Sendhal Pancing*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi 2017)



Gambar 2.10 Teknik *Sendhal Pancing*
(Sumber : Dokumentasi Pribadi 2018)

d. *Kosokan Mbalung*

Kosokan Mbalung yaitu suatu macam gesekan maju dan mundur sesuai jalannya balungan pada tiap gatra.¹⁶

$\begin{array}{cccc} / & \backslash & / & \backslash \\ 2 & 1 & 2 & 3 \end{array} \quad \begin{array}{cccc} / & \backslash & / & \backslash \\ 2 & 1 & 2 & 6 \end{array}$

Notasi 4: Contoh *Kosokan Mbalung*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi 2017)

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ Djumandi, *Op.cit.*, h. 65.



Gambar 2.11 Teknik *Kosokan Mbalung*
(Sumber : Dokumentasi Pribadi 2018)

3. Biola

Pada mulanya biola digunakan bersama instrumen musik lain untuk mengiringi tarian. Saat itu biola dianggap sebagai alat musik dari kalangan bawah namun kemudian menjadi instrumen solo selama abad ke-17. Biola berasal dari Italy pada sekitar tahun 1500-an. Instrumen gesek mungkin berasal dari instrumen seperti *Viele*, *fiedel*, *rebec*, dan dari *Lira da braccio* pada masa Renaissance.¹⁷

Salah satu instrumen keroncong ialah Biola. Menurut Herry Lisbijanto dalam bukunya yang berjudul *Musik Keroncong* “Biola merupakan alat musik yang cukup dominan sebagai pengiring musik keroncong”.¹⁸ Biola adalah salah satu alat musik gesek yang memiliki empat buah senar (dawai) dan

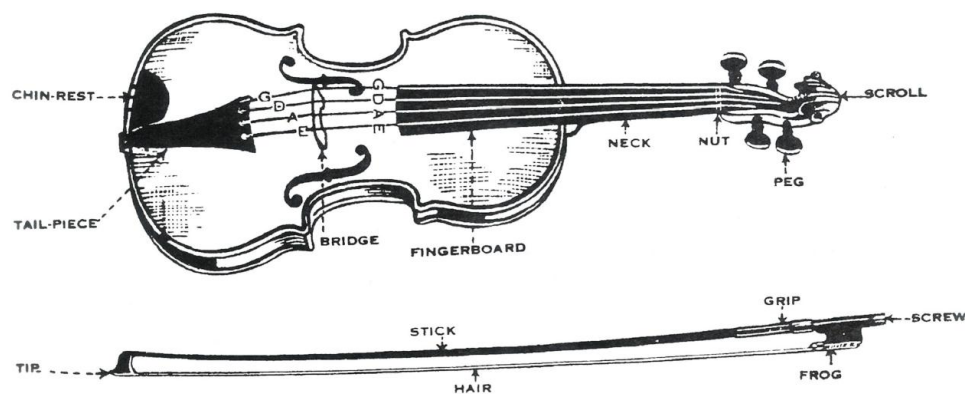
¹⁷ Sopian, LN, *Penerapan Pembelajaran Praktik Biola Melalui Tiga Buku Karya Harfurg, Suzuki, Dan Abrsm Pada Tingkatan Pradasar Dan Dasar I Di Chandra Kusuma School*, (Tesis, FIB USU, 2012), h. 48.

¹⁸ Herry Lisbijanto, *Musik Keroncong*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 8.

sebuah penggesek (*bow*) sebagai alat untuk membunyikan keempat senar tersebut.¹⁹ Menurut Muh Yudi Eko Nugroho dalam skripsinya yang berjudul sebuah analisis teknik permainan biola Czardas karya Vittorio Monti “Biola merupakan alat musik gesek yang sumber bunyinya dari dawai yang digesek. Biola terdiri dari 4 dawai yaitu G, D, A, dan E.”²⁰

a. Bagian – Bagian Tubuh Biola dan *Bow*

Berikut ini adalah gambar dan nama – nama pada bagian – bagian biola dan *Bow*.



Gambar 2.12 Bagian biola dan *bow*
(Sumber: A Tune A Day, C. Paul Herfurth²¹)

Biola		Bow	
1. <i>Chin Rest</i>	5. <i>Neck</i>	1. <i>Tip</i>	5. <i>Frog</i>
2. <i>Tail Piece</i>	6. <i>Nut</i>	2. <i>Stick</i>	6. <i>Screw</i>
3. <i>Bridge</i>	7. <i>Peg</i>	3. <i>Hair</i>	
4. <i>Fingerboard</i>	8. <i>Scroll</i>	4. <i>Grip</i>	

¹⁹ Thursan Hakim, *Teknik Paling Praktis Memainkan Biola dan Gitar*, (Kawan Pustaka, 2004), h. 1.

²⁰ Edi Nugroho, *Op.cit.*, h. 2.

²¹ C. Paul, H., *A Tune A Day For Violin: Book One*, (USA, Boston Music Company, 1961), h. v.

b. Teknik Permainan Biola

Teknik permainan biola pada umumnya memiliki langkah – langkah yang harus diketahui sebagai dasar atau acuan dalam permainan sebuah lagu. Berikut penjelasan mengenai cara memegang biola, bow dan beberapa teknik yang ada pada permainan biola.

1) Cara memegang biola

Bahu dan dagu menjepit biola, bahu dinaikan keatas untuk memberi tekanan lebih kuat dari tekanan dagu. Tangan kiri untuk menekan senar. Ibu jari diletakkan di balik di bagian finger board.²²



Gambar 2.13 Cara memegang biola
(Sumber : Dokumentasi Pribadi 2017)

2) Cara memegang bow

Thursan Hakim dalam buku Belajar Bermain Biola tentang memegang bow yaitu :

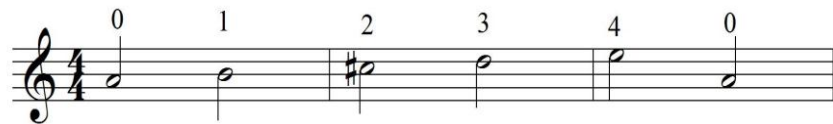
Bow di pegang dengan tangan kanan. Jari telunjuk diletakkan pada bagian "Pad" biasanya berwarna hitam. Jari kelingking diletakkan pada bagian "screw". Jari manis dan tengah diletakkan diantara jari telunjuk dan kelingking pada jarak merata diantara semua jari. Sedangkan ibu jari di letakkan pada bagian dalam "frog".²³

²² Thursan Hakim, *Belajar Bermain Biola*, (Jakarta: Bintang Indonesia Jakarta, 2010), h. 22.

²³ *Ibid.*, h. 23.

3) Penjarian pada biola/ posisi

Penjarian biola untuk tangan kiri menggunakan metode angka, yaitu 0, 1, 2, 3, dan 4. Kode angka 0 digunakan memainkan nada dalam posisi senar terbuka (jari tidak menekan senar). Kode 1 untuk jari telunjuk, kode angka 2 untuk jari tengah, kode angka 3 untuk jari manis, kode angka 4 untuk jari kelingking.²⁴ Berikut ini adalah penjelasan kode penjarian tangan kiri :



Notasi 5. Contoh kode penjarian posisi 1 pada biola
(Sumber : Dokumentasi Pribadi 2018)

Untuk mempelajari biola ada beberapa teknik yang harus diketahui, berikut beberapa teknik permainan pada biola :

a. Teknik *Sautille*

Sautille adalah teknik memainkan alat musik gesek dengan cara melompat, memberikan gesekan dengan sentuhan pendek dengan posisi busur atau bow tidak meninggalkan dawai biola, dengan kata lain busur tetap menempel pada dawai.²⁵



Notasi 6: Contoh Teknik *Sautille*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi 2017)

²⁴ Edi Nugroho, *Op.cit.*, h. 21.

²⁵ Venjamin. Sher, *Twenty-Four Virtuoso Etudes*, (German: Carl Fischer, 1990), h. 45.

b. Teknik *Detache*

Detache adalah menggunakan seluruh panjang alat gesek (*Bow*), bermain dalam tempo *moderato* (sedang) dan coba untuk memainkan nada dengan kekuatan yang seimbang antara gerakan naik dan turun.²⁶



Notasi 7: Contoh Teknik *Detache*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi 2017)

c. Teknik *Legato*

Legato berarti lancar, tanpa berhenti diantara not-notnya. Dilambangkan dengan garis lengkung yang menghubungkan beberapa not.²⁷ Teknik legato pada biola ialah menggunakan seluruh *bow*, tempatkan bow pada satu nada kemudian gesek perlahan berpindah ke nada lain saat bow berada diposisi tengah dengan tidak ada tekanan pada lengan dan tangan kanan²⁸



Notasi 8: Contoh Teknik *Legato*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi 2017)

²⁶ Leopold Auer, *Violin Playing As I Teach It*, (New York: Barnes & Noble, 1921), h. 69.

²⁷ Dian Herdiati, Arly Budiono, Rien Safrina, *Teori Musik* (Jakarta: LPP UNJ 2015), h. 139.

²⁸ Leopold Auer, *Op.cit*, h. 79.

d. Teknik *Glissando*

Glissando adalah nada-nada yang dimainkan dengan menyeretkan jari lewat gerigi sehingga urutannya cepat sekali.²⁹ Teknik *glissando* ialah menghubungkan dua nada dalam satu atau dua senar yang berbeda dengan menyeret satu nada ke nada yang lain dengan pelan menggunakan seluruh bow.³⁰



Notasi 9: Contoh Teknik *Glissando*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi 2017)

e. Teknik *Double Stop*

Double stop (dua senar dibunyikan bersamaan) dengan menggunakan bow dan menggeseknya, pemain akan mendengarkan dua not berbunyi jadi satu.³¹ Teknik *Double Stop* yaitu teknik yang memainkan lebih dari satu nada dalam satu gesekan.³²



Notasi 10: Contoh Teknik *Double Stop*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi 2017)

²⁹ Marzoeki Kodijat, *Istilah istilah Musik*, (Jakarta:Djambatan,2007), h. 44.

³⁰ Leopold Auer, *Op.cit*, h. 64.

³¹ McGraw-Hill, *Music an Apretiation Third Brief Edition*(America:1998), h. 12.

³² Edi Nugroho,*Op.cit.*, h. 13.

f. Teknik *Stacato*

Stacato adalah cara membunyikan nada-nada secara terpisah, satu persatu. Lamanya nada berbunyi dipersingkat.³³ *Stacato* berarti dimainkan dengan pendek terputus-putus.³⁴ Teknik *stacato* yaitu memproduksi suara nada dengan pendek sesuai nilai not menggunakan bow dan dibantu tekakanan pada pergelangan dan jari telunjuk baik naik dan turunnya *bow*.³⁵



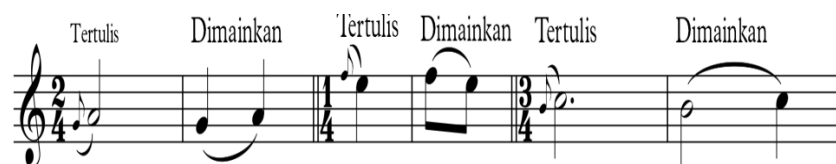
Notasi 11: Contoh Teknik *Stacato*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi 2017)

4. Ornamentasi

Sebuah melodi akan lebih indah jika diberi ornamentasi. Ornamentasi berarti menghias. Berikut beberapa ornamentasi, yaitu:

a. *Appoggiatura*

Appoggiatura adalah tanda hiasan yang ditulis di depan nada pokok dan dari cara penulisan *appoggiatura* dibedakan dalam tipe kecil (not kecil). Nilai nada mengambil waktu dari nada pokok.³⁶



Notasi 12: Contoh *Appoggiatura*
(Di transkrip kembali, Fachri 2017³⁷)

³³ *Ibid.*, h. 98.

³⁴ Dian Herdiati, Arly Budiono, Rien Safrina, *Loc.cit.*

³⁵ Leopold Auer, *Op.cit.*, h. 71.

³⁶ Helena Evelin Limbong, Arly Budiono, dan Hery Budiawan, *Musik pada Periode Barok* (Jakarta: LPP UNJ, 2015), h. 90.

b. *Trill*

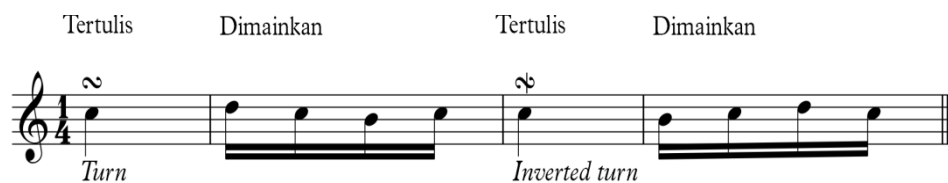
Trill adalah istilah untuk sebuah hiasan musik terdiri dari pergantian cepat antara nada pokok dan nada terdekat sesuai dengan kedudukan dalam tangga nada pada partitur.³⁸



Notasi 13: Contoh *Trill*
(Di transkrip kembali, Fachri 2017³⁹)

c. *Grupetto (Turn)*

Grupetto (turn) adalah hiasan yang terdiri dari nada pokok dengan menggunakan sekonde atas dan sekonde bawah yang pada dasarnya memiliki empat nada.⁴⁰



Notasi 14: Contoh *Turn* dan *Inverted Turn*
(Di transkrip kembali, Fachri 2017⁴¹)

d. *Mordent*

Tanda *mordent* digunakan untuk pergantian tiga nada dengan cepat, tiga nada tersebut adalah nada pokok, nada sekonde atas atau sekonde bawah, dan kembali ke nada pokok.⁴²

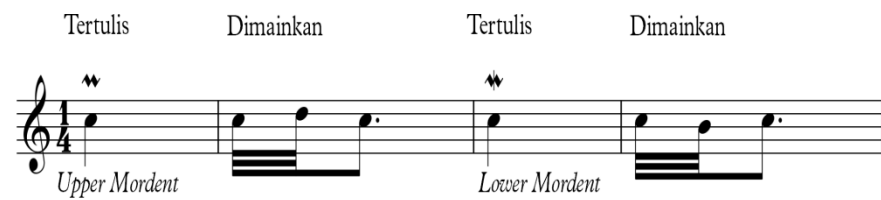
³⁷ *Ibid.*

³⁸ *Ibid.*, h. 96.

³⁹ *Ibid.*

⁴⁰ *Ibid.*, h. 100.

⁴¹ *Ibid.*



Notasi 15: Contoh *Upper Mordent* dan *Lower Mordent*
(Di transkrip kembali, Fachri 2017⁴³)

5. Musik Keroncong

Harmunah dalam buku yang berjudul *Musik Keroncong Sejarah, Gaya dan Perkembangan*, menyatakan :

“Sejarah musik keroncong dimulai sejak datangnya kapal-kapal Portugis yang datang di Kepulauan Indonesia sebelum abad ke XVI, untuk mengadakan perdagangan, yang akhirnya meninggalkan bekas dengan adanya keturunan mereka disebut Indo Portugis atau Portugis Hitam, yang akhirnya disebut pula dengan istilah “Mard Yorkers”⁴⁴

Dengan berkembangnya musik keroncong, maka munculah beberapa jenis musik keroncong, antara lain : a. Keroncong Asli, b. Langgam, c. Stambul, d. Lagu Ekstra”⁴⁵ Keempat jenis musik keroncong ini mempunyai ciri – ciri tersendiri baik dari segi irama, syair, susunan bar, maupun bentuk lagunya. Musik keroncong dalam perkembangannya dapat dibagi menjadi beberapa jenis. Herry Lisbijanto dalam bukunya menyebutkan ada 4 jenis musik keroncong abadi “Lagu keroncong pada masa abadi terdiri atas Langgam, Stambul, dan Keroncong Asli, Eksra”⁴⁶

⁴² *Ibid.*, h. 103.

⁴³ *Ibid.*

⁴⁴ Harmunah, S.Mus.*Musik Keroncong, Sejarah, Gaya dan Perkembangan* (Yogyakarta:Pusat Liturgi,1996), h. 52.

⁴⁵ *Ibid.*, h. 17.

⁴⁶ Lisbijanto.*Op.cit.*, h. 16.

a. Langgam

Dalam perkembangannya, bentuk keroncong yang beradaptasi dengan musik gamelan kemudian di kenal sebagai langgam Jawa.⁴⁷ “Lagu langgam Jawa mula-mula berkembang dari gending karawitan Jawa yang selanjutnya mempengaruhi tumbuhnya langgam Jawa dalam keroncong.”⁴⁸ Dalam uraian singkatnya Yanspolsky berpendapt bahwa langgam Jawa adalah bentuk keroncong daerah yang dinyanyikan dalam bahasa Jawa.⁴⁹ Pengaruh tradisi Jawa tersebut keroncong memiliki hubungan dari segi alat-alat musiknya dengan beberapa alat pada gamelan Jawa. Harmunah berpendapat :

Hubungan antara musik karawitan Jawa yang dipindahkan ke instrumen Barat terlihat pada alat-alat musik yang dimainkan pada musik karawitan Jawa dan instrumen Barat seperti: biola-rebab, flute-suling, gitar-celempungan, ukulele-kethuk, cello-kendang, bass-gong.⁵⁰

b. Bentuk Langgam

Langgam keroncong umumnya berjumlah birama 32 birama tanpa intro dan koda, sukat 4/4 , bentuk kalimat A-A-B-A. Lagu biasanya dibawakan dua kali, ulangan kedua bagian kalimat A- A dibawakan secara instrumental, vokal baru masuk pada bagian kalimat B dan dilanjutkan A. Intro biasanya diambil empat birama terakhir dari lagu langgam tersebut.⁵¹ Langgam keroncong merupakan repertoar bentuk A-A1-B-A1.⁵²

c. Bentuk langgam Jawa pada keroncong

⁴⁷ *Ibid.*, h. 16.

⁴⁸ Septiawan Dwi Wicaksono, *Analisis Teknik Permainan Cak Langgam Jawa Pelog dan Slendro*, (Tugas Akhir, Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Yogyakarta, 2013), h. 21.

⁴⁹ Harmunah, *S.Mus.Op.cit.*, h. 4.

⁵⁰ *Ibid.*, h. 10.

⁵¹ *Ibid.*

⁵² Adi Wasono, *Op.cit.*, h. 3.

Langgam Jawa adalah lagu bernuansa Jawa dalam bentuk kalimat lagu A-A1-B-A1 yang di iringi dengan instrumen keroncong yang digarap sedemikian rupa sehingga merupakan imitasi karawitan Jawa.⁵³

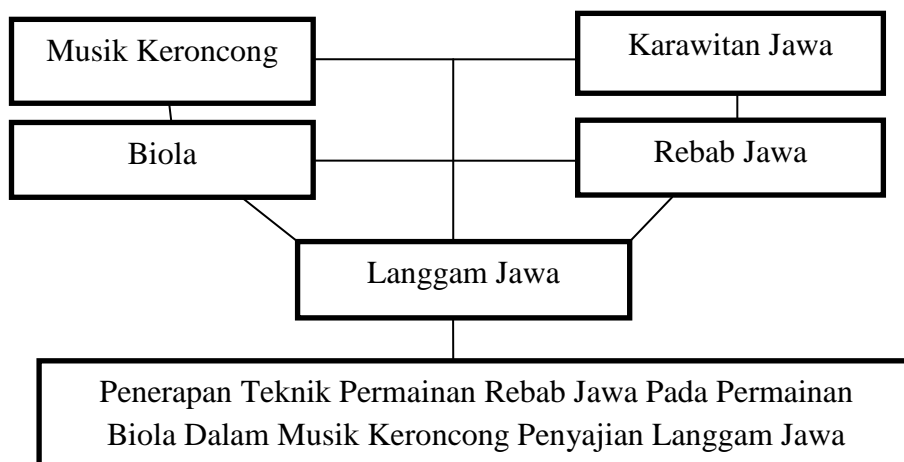
B. Penelitian Yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang peneliti gunakan sebagai acuan untuk menunjang serta relevan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Vivien Kurniasari. 2012. Analisis Teknik Permainan Biola Keroncong DI Orkes Keroncong Flamboyan Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta. Jurusan Pendidikan Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penelitian ini relevan dengan skripsi yang di tulis oleh Vivien Kurniasari tahun 2012 yaitu dari segi teknik permainan biolanya

C. Kerangka Berfikir



⁵³ *Ibid*, h. 5.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui penerapan teknik permainan rebab Jawa pada permainan biola dalam musik keroncong dalam sajian langgam Jawa. Proses yang dilakukan pertama adalah meninjau teknik permainan rebab khususnya pada langgam Jawa. Lalu peneliti mendeskripsikan melalui notasi dan gambar bagaimana penerapan teknik permainan rebab Jawa pada permainan biola dalam musik keroncong sajian langgam Jawa dari hasil observasi dan pengamatan data video narasumber.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendapatkan data mengenai bagaimana penerapan teknik permainan rebab Jawa pada permainan biola dalam musik keroncong penyajian langgam Jawa.

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan *content analysis*, yaitu metode penelitian kualitatif yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis teks.⁵⁴ Yang dimaksud dengan teks adalah tidak terbatas pada dokumen tulisan saja, namun dapat berupa video, foto, wawancara, iklan maupun karya seni. Menurut Moleong yang menyatakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang bisa diamati.⁵⁵

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Institut Seni Indonesia Surakarta, Kota Surakarta, Jawa Tengah dan dilakukan pada bulan September - November 2017.

⁵⁴ Neuman, W. Lawrence. *Metode Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Jakarta Indeks, 2013).

⁵⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remadja Karya CV, 1989), h. 3.

Pengolahan data dilakukan di Gedung S Program Studi Sendratasik, Universitas Negeri Jakarta dan di Jl. Bakung K 12 Cijantung 2 RT 001/RW 004 Kel. Gedong Kec. Pasar Rebo Jakarta Timur.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian menjelaskan bagaimana langkah- langkah penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Pada metode penelitian kualitatif dapat dikatakan hampir tidak menggunakan angka dalam memperoleh data, namun lebih kepada pengamatan terhadap sebuah fenomena yang terjadi akan digambarkan dengan kata-kata secara deskriptif yang bersifat akurat dan sesuai dengan kenyataan di lapangan. Kemudian data dapat diperoleh dari studi pustaka, wawancara serta video dan rekaman suara.

Langkah – langkah yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data – data yang dibutuhkan yaitu :

1. Menentukan objek penelitian.
2. Melakukan pengumpulan data dengan metode studi pustaka.
3. Melakukan pengumpulan data dengan metode observasi.
4. Melakukan pengumpulan data dengan metode wawancara dengan pakar dan narasumber
5. Menulis dan menyusun laporan hasil penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini di dapatkan dari :

1. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi atau keterangan.⁵⁶

Wawancara dilakukan dengan narasumber yaitu Pak Wito dan yaitu Danis Sugiyanto untuk mendapatkan data – data yang menunjang penelitian ini.

- a. Wawancara dengan narasumber Pak Wito beliau menjelaskan mengenai tentang teknik dan cengkok rebab , serta teori umum mengenai langgam Jawa ,dll. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 9 November 2017 pukul 09.00 wib di Klaten, Jawa Tengah kediaman narasumber.
- b. Wawancara dengan Narasumber Pak Danis Sugiyanto menjelaskan teori yang menunjang penelitian ini seperti teknik rebab, adaptasi ke biola dan bentuk musik keroncong khususnya langgam Jawa. Wawancara dilaksanakan pada tanggal November 2017 pukul 12.00 wib di ISI Surakarta.
- c. Wawancara dengan pakar Pak Giono dengan mengkroscek pernyataan narasumber, memberikan definisi tentang langgam menurut beliau dan mengkroscek hasil penelitian pewawancara yang sudah disajikan dalam bentuk deskriptif.

⁵⁶ Cholid Narboku dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta:Bumi Aksara,2016), h. 83.

2. Observasi

Observasi dilakukan setelah melakukan wawancara dengan narasumber yaitu berupa pengamatan pada saat narasumber memainkan rebab lagu langgam Jawa berjudul Nyidam Sari yang dimainkan oleh Wito Radyo dan biola memainkan lagu langgam Nyidam Sari dan melihat bagaimana teknik permainan biola dengan gaya rebab Jawa yang dimainkan oleh Danis Sugianto. Pengamatan dilakukan selama 2 kali, masing – masing selama 45 menit. Dilaksanakan pada:

1. 9 November 2017 (Narasumber)
2. 10 November 2017 (Narasumber)

Lalu peneliti mengambil dokumentasi berupa video untuk kemudian diolah kembali. Hasil yang didapatkan dari observasi tersebut kemudian dideskripsikan pada hasil penelitian.

3. Studi Pustaka

Beberapa sumber yang menunjang penelitian ini seperti buku – buku tentang teknik permainan biola, rebab Jawa, asal mula keroncong, tentang langgam Jawa dan skripsi mengenai analisis teknik permainan biola keroncong yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut beberapa contoh buku yang digunakan dalam penelitian ini :

- a. Harmunah, Musik Keroncong, Sejarah, Gaya, dan Perkembangannya (2011). Buku ini banyak membahas tentang musik keroncong, sejarah gaya dan perkembangannya.

- b. Adi Wasono, *Langgam Jawa Faktor – Faktor Penyebab dan Wujud Perkembangan* (1999). Buku ini terdapat [penjelasan tentang teori-teori tentang keroncong khususnya langgam Jawa.
- c. Rahayu Supanggah, *Bothekan Karawitan II* (2009) Buku ini banyak menjelaskan tentang karawitan, teknik rebab dan teorinya.
- d. Yohanes Mardimin, *Belajar Karawitan Dasar* (1991) Buku ini menjelaskan tentang bentuk komposisi lagu dalam karawitan.
- e. Auer Leopold, *Violin as I Teaching* . Buku ini banyak menjelaskan mengenai biola, teknik dan bermain biola.
- f. Djumadi, *Tuntunan Belajar Rebab*. Buku ini menjelaskan secara lengkap bagaimana fungsi, teknik dan cengkok rebab Jawa.

4. Dokumentasi

Setelah melakukan observasi, peneliti mengamati kembali hasil rekaman berupa video dan foto. Studi dokumentasi ini dilakukan selama penelitian untuk mendapatkan data tambahan yang telah didapatkan sebelumnya.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan :

1. Pengelompokan Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya melalui sumber pustaka ataupun dari lapangan dengan melakukan wawancara secara bertahap dengan pakar yang akan di wawancarai. Buku – buku, jurnal, dan skripsi yang relevan juga digunakan sebagai data untuk

memenuhi penelitian *Penerapan Teknik Permainan Rebab Jawa Pada Permainan Biola Dalam Musik Keroncong Penyajian Langgam Jawa.*

2. Reduksi Data

Data – data yang diperoleh dari studi pusaka maupun wawancara di lapangan dikumpulkan kemudian dipilih dan diringkas oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan data dalam penelitian ini.

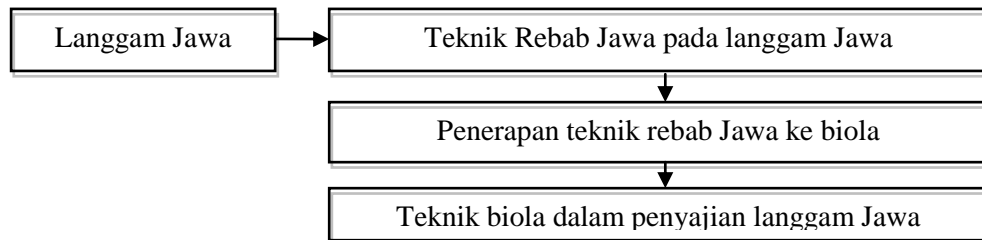
Data – data yang direduksi oleh peneliti sebagai berikut :

- a. Untuk rebab Jawa mereduksi data dari buku “Bothekan Karawitan II” Rahayu Supanggah yang membahas mengenai teknik rebab jawa dan buku “Tuntunan Belajar Rebab” oleh Djumandi dan hasil wawancara Danis Sugiyanto dan Wito Radyo yang kemudian peneliti ringkas untuk ke langkah penyajian data.
- b. Untuk biola mereduksi beberapa buku yang membahas teknik permainan biola, serta buku mengenai ornamentasi musik barat yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya.
- c. Peneliti juga mereduksi buku – buku tentang langgam Jawa yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya serta hasil wawancara mengenai langgam Jawa yang akan di masukkan dalam penyajian data.

3. Penyajian Data

Setelah reduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Pada penyajian data, peneliti hanya mengambil informasi yang penting untuk di ambil sebagai data dan membuang data yang tidak terpakai agar menghasilkan

data akurat yang berhubungan dengan penelitian ini. Penyajian data yang akan peneliti sajikan sebagai berikut :



G. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu⁵⁷ Dalam bahasa sehari – hari, triangulasi dikenal dengan istilah cek dan ricek yaitu dengan pengecekan data menggunakan beragam sumber, teknik, dan waktu.”⁵⁸ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi dengan buku-buku sebagai pembanding dari pernyataan-pernyataan narasumber oleh Wito Radyo, Danis Sugianto dan pakar oleh Giono dengan teori yang sudah ada.

H. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah teknik rebab Jawa dalam penyajian langgam Jawa yang diterapkan pada instrumen biola, dimana peneliti ingin mengetahui bagaimana *Penerapan Teknik Permainan Rebab Jawa Pada Permainan Biola Dalam Musik Keroncong Penyajian Langgam Jawa* yang menjadi judul penelitian ini.

⁵⁷ Lexy J Moleong, *Op.cit.*, h. 330.

⁵⁸ Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif: Proses dan Aplikasi*, Permata Puri Media, Jakarta Barat, 2011, h. 189.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Musik keroncong merupakan musik khas Indonesia yang memiliki beberapa jenis yaitu, keroncong asli, stambul , langgam, langgam Jawa dan lagu ekstra. Dari beberapa jenis tersebut banyak para musisi dan grup keroncong di Indonesia yang memainkannya.

Salah satu jenis keroncong yang memiliki sejarah yang menarik menurut peneliti ialah langgam Jawa karena bentuk ini seperti sebuah tradisi Jawa yaitu gamelan karawitan Jawa yang dipinahkan ke 7 alat intrumen musik keroncong yaitu bas, cello, cak, cuk, gitar, flute, dan biola serta vokal yang menyanyi dengan bahasa Jawa.

1. Langgam

Langgam merupakan gaya, ala atau cara dalam memainkan musik. Istilah langgam ini biasanya digunakan dalam musik keroncong dan karawitan Jawa. Langgam keroncong berarti sebuah lagu yang dimainkan gaya keroncong, bentuk lagunya mengacu ke lagu pop barat yaitu A-A'-B-A', namun seiring perkembangannya langgam keroncong memiliki pakemnya tersendiri yaitu dari segi progresi akornya.⁵⁹ Langgam Jawa, menurut Danis Sugiyanto, langgam Jawa merupakan fenomena pada musik keroncong yang

⁵⁹ Wawancara Danis Sugiyanto tanggal 9 November 2017 jam 20.00 WIB, Transkrip wawancara h. 65

pada saat itu musik keroncong menirukan gaya permainan karawitan Jawa sehingga muncul repertoar langgam Jawa. Bentuk dari langgam Jawa ini juga mengacu pada lagu barat yaitu A-A'-B-A'. Fenomena langgam Jawa ini menjadi perdebatan dikalangan musisi keroncong maupun karawitan. Pada intinya, langgam Jawa pada musik keroncong yang awalnya mengimitasi permainan gamelan pada karawitan Jawa, namun seiring perkembangannya karawitanpun juga meniru gaya keroncong tersebut. Jadi, kedua musik ini saling mempengaruhi.⁶⁰

Menurut Wito Radyo, istilah langgam awalnya dari keroncong. Almarhum Ki Nartosapto seorang dalang, maestro sekaligus banyak menciptakan gendhing. Awalnya hanya langgam saja, Ki Nartosapto memasukan ke dunia karawitan. Ki Nartosapto menciptakan karya yang berjudul Ojo Lamis yang terinspirasi dari lagu keroncong yang berjudul Indah Lukisan dan beliau menghubungi ibu Waldjinah untuk menyanyikan karya tersebut. Setelah itu, muncul langgam di dunia karawitan.⁶¹

Menurut Giono langgam Jawa ialah sebuah lagu Jawa yang diiringi oleh instrumen musik keroncong. Giono berpendapat awal mula langgam Jawa karena seorang penyanyi keroncong yaitu Ibu Waldjinah yang mempopulerkannya, kemudian dimainkan di musik gamelan Jawa walaupun keroncong mengimitasi dari gamelan. Langgam Jawa keroncong dan karawitan muncul hampir bersamaan.⁶²

⁶⁰ *Ibid.*

⁶¹ Wawancara Wito Radyo tanggal 9 November 2017 Jam 9.30 WIB, Transkrip wawancara h. 71

⁶² Hasil wawancara Giono tanggal 9 Januari 2018 pukul 10.00 WIB, Transkrip wawancara h. 77

Dapat dijelaskan langgam Jawa merupakan sebuah gaya, ala atau cara permainan musik yang biasanya dimainkan pada musik keroncong maupun karawitan dengan menggunakan kalimat, lirik atau syair dari bahasa Jawa.

Hubungan antara musik alat musik keroncong dengan gamelan dalam sajian langgam Jawa ialah sebagai berikut :

Cello	Mengimitasikan seperti	Kendhang
Cak	Mengimiasikan seperti	Siter, Saron
Cuk	Mengimitasikan seperti	Kenong, Bonang
Bass	Mengimitasikan seperti	Gong, Slentem
Flute	Mengimitasikan seperti	Suling
<i>Biola</i>	<i>Mengimitasikan seperti</i>	<i>Rebab</i>
Gitar	Mengimitasikan seperti	Siter

Tabel 4.1 Hubungan alat musik keroncong dan gamelan.

2. Teknik Rebab Dalam Langgam Nyidam Sari

Permainan rebab khususnya pada langgam Jawa ialah mengalir bebas, improvisasi bebas dengan satu tujuan yang sudah di tentukan atau sesuai susunan lagu tertentu. Teknik rebab Jawa dalam langgam Nyidam Sari bisa menggunakan teknik yang bermacam-macam, seperti *Mbesut*, *Plurutan*, *Kosokan Mbalung*, *Sendhal Panching* dan lain lain. Berikut penjelasan mengenai macam-macam teknik permainan rebab pada langgam Nyidam Sari

:

1) Mbesut

Mbesut adalah permainan jari kelingking pada rebab yang memainkan dari nada rendah ke nada tinggi seperti *Glisando* dalam istilah musik barat.

Teknik mbesut pada notasi dan gambar di bawa yaitu memainkan nada 6 ke $\dot{1}$ pada senar 2 menggunakan jari kelingking dalam satu gesekan dengan lambat.

.	3	.	1	.	1	.	6
$\bar{1}\bar{1}$	$\bar{1}\bar{2}$	$\bar{3}\bar{2}$	$\bar{2}\bar{1}$.	.	.	$\bar{1}$
<i>pama slira muse kar</i>						<i>Na</i>	
.	.	.	$\underline{6 \quad \dot{1}}$.	.	$\underline{6 \quad \dot{1}}$.

Notasi 16. Contoh Teknik *Mbesut*
(Sumber : Dokumentasi Pribadi 2017)



Gambar 4.1 Contoh Teknik *Mbesut*
(Sumber : Dokumentasi Pribadi 2017)

2) *Plurutan*

Plurutan yaitu kebalikan dari mbesut, memainkan nada tinggi ke nada rendah.

Teknik *plurutan* pada notasi dan gambar bawah menjelaskan bahwa memainkan nada 3 dan 5 menggunakan jari manis atau jari c dengan cara menyeret senar 2 rebab dalam satu gesekan.

. 3 . 5
 $\overline{21}$ $\overline{64}$ $\overline{64}$ 5
ra ilang mamannise
 $\overline{12}$ $\overline{23}$ $\overline{56}$ $\overline{56}$

Notasi 17. Contoh Teknik *Plurutan*
 (Sumber : Dokumentasi Pribadi 2017)



Gambar 4.2 Contoh Teknik *Plurutan*
 (Sumber : Dokumentasi Pribadi 2017)

3) *Kosokan Mbalung*

Kosokan mbalung merupakan suatu gesekan rebab yang mengikuti irama balungan, dengan cara menggeseknya maju dan mundur.

Teknik *Kosokan Mbalung* pada notasi dan gambar diatas yaitu memainkan nada $\dot{1}$ menggunakan jari telunjuk, nada $\dot{3}$ menggunakan jari manis dan nada $\dot{2}$ menggunakan jari tengah pada senar 2 debab dengan gesekan terpisah, maju dan mundur.

. 3 . 1
 $\overline{11}$ $\overline{12}$ $\overline{32}$ $\overline{21}$

lika nira ingdalu

$\overline{1}$ $\overline{3}$ $\overline{1}$ $\overline{12}$

Notasi 18. Contoh *Kosokan Mbalung*
 (Sumber : Dokumentasi Pribadi 2017)



Gambar 4.3 Contoh teknik *Kosongan Mbalung*
 (Sumber : Dokumentasi Pribadi 2017)

4) *Sendhal Pancing*

Menggesek rebab dengan cara ditarik dengan kecepatan tinggi, seperti layaknya menarik tali pancing pada saat umpan dimakan ikan. Memainkan 3 nada secara cepat, jika ditulis seperti triol.

Teknik *sendhal pancing* pada notasi dan gambar di atas yaitu memainkan nada 5 menggunakan jari tengah dan nada 6 menggunakan jari manis pada senar 2 dengan dua gesekan secara cepat dengan posisi diujung *kosok*.

. 6 . 3
 ──── ────
 .35 6 . .2
 wongma nis a
 / \ / \ / \ / \
 6 **565 56** 35

Notasi 19. Contoh Teknik *Sendhal Pancing*
(Sumber : Dokumentasi Pribadi 2017)



Gambar 4.4 Contoh teknik *Sendhal Pancing*
(Dokumentasi Pribadi 2017)

Dalam permainan rebab pada langgam Jawa, ada beberapa teknik vokal/*Sindhenan* yang perlu diketahui yaitu ,*Gregel dan Luk*. Dalam hal ini pemain rebab biasanya mengetahui teknik vokal agar memberi variasi ketika bermain. Berikut penjelasan teknik vokal yang dimainkan pada rebab :

a. *Gregel*

Menurut Danis, *Gregel* merupakan sajian vokal atau melodi yang tidak polos sesuai not yang ditulis, dengan ada nada sisipan yang dibunyikan secara cepat dalam satu napas.

Pada permainan rebab teknik *grgel* pada notasi dan gambar di bawah yaitu memainkan nada 5 menggunakan jari tengah dan nada 6 menggunakan jari manis yang dimainkan secara cepat pada senar 2 dengan satu gesekan panjang.

$\overline{.35}$ 6	.	$\overline{.2}$	$\overline{22}$	$\overline{23}$	$\overline{565}$	3
<i>wongma nis</i>		<i>a</i>	<i>kukang</i>	<i>bakal</i>	<i>ngliwa</i>	<i>ti</i>
6	$\overline{565}$	$\overline{56}$	$\overline{35}$	$\overline{.656}$	6	$\overline{56}$ 3

Notasi 20. Contoh Teknik *Gregel*
(Sumber : Dokumentasi Pribadi 2017)



Gambar 4.5 Contoh Teknik *grgel*
(Sumber : Dokumentasi Pribadi 2017)

b. *Luk*

Luk diibaratkan kelokan atau berkelok-kelok. Menyajikan vokal dari satu nada ke nada yang lainnya dengan cepat.

Pada permainan rebab teknik *luk* dari notasi dan gambar di bawah yaitu memainkan nada 1 menggunakan jari telunjuk dan nada 2 menggunakan jari tengah yang dimainkan secara cepat pada senar 2 dalam satu gesekan pendek.

. 3 . 1
 ——— ——— ——— 1
 56 221 62 1
ji pra setyo ninga ti
 ——— ——— ———
 3232 232 21

Notasi 21. Contoh Teknik *Luk*
 (Sumber : Dokumentasi Pribadi 2017)



Gambar 4.6 Teknik *Luk*
 (Sumber : Dokumentasi Pribadi 2017)

B. Pembahasan

Pada pembahasa ini, peneliti akan mencoba menerapkan teknik permainan rebab Jawa dalam langgam yang berjudul Nyidam Sari. Kemudian akan diinterpretasikan kedalam biola yang memainkan lagu tersebut.

Sebelum pembahasan lebih lanjut peneliti akan menjelaskan mengenai tangga nada yang dipakai dalam lagu langgam Nyidam Sari yang di peroleh dari data wawancara agar bisa memahami pembahasan selanjutnya.

Pada lagu langgam Nyidam Sari menggunakan tangga nada *Pelog Nem*

Notasi Angka Pelog Nem	Nama Notasi Pelog Nem	Di Diatoniskan ke not angka	Di Solmisasikan
	<i>Nem</i>	1	Do
1	<i>Ji</i>	3	Mi
2	<i>Ro</i>	4	Fa
3	<i>Lu</i>	5	Sol
4	<i>Pat</i>	6	La
5	<i>Mo</i>	7	Si
6	<i>Nem</i>	1̇	Do.

Tabel 4.2 Tangga Nada Pelog Nem jika di diatoniskan.

(Sumber : Danis Sugiyanto, Wito Radyo, Giono, Fachri 2017)

Keterangan :

Susunan nada pokok dari *pelog nem* yaitu 6̇ - 1 - 2 - 3 - 5 - 6̇ ,
kemudian terdapat nada tambahan antara nada 3 dan 5 yaitu nada 4

1. Notasi Teknik Rebab Jawa pada Langgam Nyidam Sari

Berikut ini adalah lagu Nyidam Sari yang di dalamnya terdapat notasi *balungan*, vokal, lirik dan rebab dan tekniknya.

BL : Balungan, Vkl : Vokal, Reb : Rebab, : Penomoran birama.

Langgam Nyidam Sari . Pelog Nem

BL : 1 . 1 . 6 . 3 . 1 . 3 . 2 . 3 . 1

Vkl :i̇ i̇i̇ i̇2̇ 3̇2̇ 2̇i̇ .6̇ 6̇7̇5̇ 3̇ .6̇ 5̇3̇ 2̇3̇1̇ 6̇2̇3̇ 1̇

Lirik: *Um pama slira muse kar me la ti a kukum bang nyidamsa ri*

Reb : 6̇ i̇ . 3̇2̇3̇ . 2̇1̇2̇ 3̇2̇ 1̇ 1̇2̇1̇ 1̇

5

. 3 . 1 . 3 . 5 . 6 . 3 . 5 . ③

. . . .3̇ 3̇3̇ 3̇2̇ 1̇6̇ 5̇6̇5̇ .3̇5̇ 6̇ . .2̇ 2̇2̇ 2̇3̇ 5̇6̇5̇ 3̇

Um pama slira mumar gi wongma nis a kukang bakal ngliwa ti

6̇1̇ 3̇ 2̇ 1̇ 3̇2̇3̇5̇ 3̇ 5̇6̇5̇ 6̇ 5̇6̇5̇ 5̇6̇ 3̇5̇ .6̇5̇6̇ 6̇ 5̇6̇ 3̇

9

. 5 . 3 . 2 . 1 . 3 . 2 . 3 . 1

. . . .i̇ i̇i̇ i̇2̇ 3̇2̇ 2̇i̇ .6̇ 6̇7̇5̇ 3̇ .6̇ 5̇6̇ 2̇2̇1̇ 6̇2̇ 1̇

Si neksenlinta ngelu ku se ma no jan ji pra setyo ninga ti

5̇ 5̇6̇ 5̇ 2̇3̇ 6̇1̇2̇1̇2̇ i̇ 2̇i̇ 5̇6̇5̇6̇3̇ 2̇3̇ 2̇3̇2̇ 3̇2̇3̇2̇ 2̇3̇2̇ 2̇1̇

13

. 3 . 1 . 3 . 5 . 6 . 3 . 5 . ⑥

. . . .3̄ 3̄3̄ 3̄2̄ 1̄6̄ 5̄6̄5̄ .3̄5̄ 6̄ . .2̄ 2̄2̄ 3̄5̄ 6̄1̄ 1̄6̄

Tan sahkumantil ing netra rina sa ka rasa rasa ningdri ya

1̄2̄1̄2̄3̄ 2̄3̄ 1̄2̄ 1̄2̄ 3̄ 5̄6̄ 5̄ 5̄6̄ 5̄6̄ 2̄3̄ 1̄2̄ 1̄2̄ 1̄2̄ 6̄

17

. 5 . 6 . 5 . 2 . 3 . 5 . 2 . 1

. . . .6̄ 6̄6̄ 6̄6̄ 5̄6̄5̄6̄.3̄ 2̄ . .1̄ 2̄5̄ 5̄ 1̄.1̄ 2̄1̄ 2̄3̄ i

Mi derasa sakja gat ra ya Ka linga na wu kirlansamudra

6̄ 6̄ 1̄2̄ 3̄5̄6̄3̄ 5̄6̄ 5̄6̄ 3̄ 2̄3̄ 2̄3̄ .1̄ 2̄5̄ 5̄6̄ 1̄.1̄ 1̄2̄ 2̄1̄ 1̄2̄

21

. 3 . 1 . 3 . 5 . 2 . 3 . 6 . ⑤

. . . .3̄ 2̄1̄ 6̄4̄ 6̄4̄ 5̄ .5̄6̄3̄ 2̄ . .2̄ 3̄5̄ 6̄5̄ 5̄1̄6̄ 5̄

No ra ilang mamannise aaa duh Da di ati selawa se

1̄2̄ 1̄2̄ 1̄2̄3̄ 1̄2̄ 1̄2̄ 2̄3̄ 5̄6̄ 5̄6̄ 5̄6̄5̄ .3̄ 2̄ 2̄3̄ 3̄ 5̄ .5̄6̄

25

. 1 . 6 . 3 . 1 . 3 . 2 . 3 . 1

. . . .ī 1̄1̄ 1̄2̄ 3̄2̄ 2̄1̄ .6̄ 6̄7̄5̄ 3̄ .6̄ 5̄6̄ 2̄2̄1̄6̄2̄ 1̄

Na lika nira ingdalu a ti ku lam-lamen sira wong ayu

6̄ ī 1̄ 3̄ 1̄ 1̄2̄ 5̄6̄ 3̄ 5̄6̄3̄ 2̄ 1̄2̄ 1̄2̄ 3̄2̄ 1̄2̄

29

. 3 . 1 . 3 . 5 . 6 . 3 . 5 . ⑥

. . . .3̄ 3̄3̄ 3̄2̄ 1̄6̄ 5̄6̄5̄ .3̄5̄ 6̄ . .2̄ 2̄2̄ 3̄5̄ 6̄1̄ 1̄6̄

Ngan tima tio raba kal la li Lha kae lintange mlaku.

1̄2̄ 1̄2̄ 2̄3̄ 2̄1̄ 1̄2̄ 3̄ 5̄6̄5̄ .3̄5̄ 6̄5̄ 3̄ 2̄ 2̄3̄2̄3̄ 2̄3̄ 6̄

2. Penerapan Teknik Permainan Rebab Dalam Langgam Jawa Ke biola

Berikut adalah beberapa teknik permainan rebab Jawa dan vokal pada langgam Jawa yang telah dipaparkan, kemudian penulis mencoba menerapkannya kedalam teknik biola sebagai hasil penelitian ini, yaitu :

a. Penerapan teknik *Mbesut*

. 1 . 6 25

. . . .̣

Na

. . 6 1̣ → 

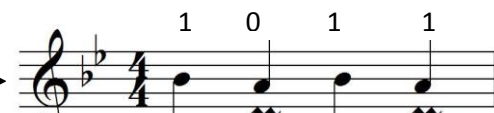
Notasi 22. Contoh Penerapan *Mbesut*

Teknik *mbesut* pada rebab yang diterapkan pada biola menggunakan teknik *glissando* pada istilah barat. Untuk mendapatkan karakter rebab dari teknik tersebut, ada beberapa yang harus diperhatikan seperti tangan kiri dan bowing. Jari 1 (telunjuk) pada tangan kiri menekan nada Bes pada senar A tidak perlu menekan penuh, kemudian bergerak ke nada D secara perlahan. Bowing pada penerapan ini hanya cukup menggunakan bagian tengah sampai atas dengan sedikit penekanan pada pergelangan tangan kanan.

b. Penerapan teknik *Gregel*

.̣.̣ 35 6 . .2 22 23 565 3 7

wongma nis a kukang bakal ngliwa ti

6 565 56 35 .656 6 56 3 → 

Notasi 23. Contoh Penerapan *Gregel*

d. Penerapan teknik *Luk*

. 3 . 1 12
 56 221 62 1
ji pra setyo ninga ti
 3232 232 21

Notasi 25. Contoh Penerapan *Luk*

Teknik *Luk* pada vokal karawitan yang dipakai rebab Jawa jika di istilah barat seperti *Appoggiatura*. Posisi jari 1 (telunjuk) menekan nada D, sebelum memainkan nada D ada not hias yaitu nada Es yang dimainkan secara cepat menuju nada D menggunakan jari 2 (jari manis) dengan sedikit aksentuasi pada gesekan bow. Cara menggeseknya hanya dibutuhkan bow bagian tengah ke atas saja.

e. Terdapat hiasan melodi pada rebab Jawa yang penulis temukan, dimana teknik tersebut jika di dengar seperti *Grupeto* dalam istilah musik barat.

. 6 . 3 15
 .35 6 . .2
rina sa ka
.5656 56 23

Notasi 26. Contoh Temuan hiasan melodi Rebab

Pada penerapan ini, biola memainkan *grupeto* dengan cara menggesek menggunakan hanya bagian atas bow saja tanpa tekanan dari pergelangan tangan.

C. Keterbatasan Peneliti

Pada proses penelitian ini, peneliti memiliki keterbatasan seperti jarak tempuh penelitian yang cukup jauh yaitu dari Jakarta ke Surakarta, sehingga peneliti memiliki kesulitan dari proses penelitian hingga selesai dalam hal wawancara ataupun mencari data-data yang relevan dalam penelitian ini. Kemudian salah satu yang menjadi keterbatasan lainnya jarang nya narasumber yang dapat bermain biola juga rebab Jawa, sehingga menghambat proses penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Teknik permainan rebab dan permainan biola jelas memiliki perbedaan. Teknik menggesek pada rebab tidak perlu ada penekanan pada pergelangan tangan kanan pada senar, hal ini menyebabkan kualitas bunyi yang kurang baik jika menggesek dengan penuh tekanan. Pada biola, teknik menggesek perlu adanya sedikit penekanan pada jari telunjuk tangan kanan dan pergelangan untuk menghasilkan bunyi pada biola.

Penerapan teknik permainan rebab Jawa pada permainan biola dalam lagu langgam Nyidam Sari memiliki beberapa hambatan. Yang pertama, alat musik rebab tentunya memiliki organologi yang berbeda dengan biola, hal ini menyebabkan kualitas suara yang dihasilkan dari dua instrumen ini sangat jauh berbeda. Pada rebab tidak ada papan untuk menekan senar namun pada biola ada yang disebut *finger board*, sehingga karakter bunyi pada biola tidak bisa disamakan dengan rebab. Kedua, teknik *mbesut* dalam biola ternyata seperti permainan *glissando*, *grejel* seperti permainan *mordent*, *luk* seperti permainan *appogiatura*, *kosokan mbalung* seperti teknik *detache* dan temuan hiasan melodi seperti *grupeto* jika dilihat dari definisi pada istilah barat memiliki kesamaan. Namun, untuk menghadirkan warna suara rebab Jawa pada permainan biola memiliki kesulitan teknik pada tangan kiri dalam posisi penjarian, bowing dalam penerapannya.

Pada umumnya teknik jari tangan kiri pada biola dalam membunyikan nada ialah menekan penuh pada *fingerboard* sehingga senar menempel pada *fingerboard*. Namun, dalam penerapan tangan kiri pada *fingerboard* tidak sepenuhnya ditekan sehingga senar tidak menempel pada *fingerboard*.

Dapat disimpulkan dari penjelasan di atas bahwa penerapan teknik permainan rebab Jawa pada permainan biola khususnya pada lagu langgam Nyidam Sari memiliki kesulitan dari segi teknik bowing, posisi jari dan kualitas bunyi rebab yang diterapkan pada biola.

B. Implikasi

Dalam memainkan biola khususnya pada sajian langgam Jawa setiap pemain biola pemula disarankan mempelajari teknik *detache glissando*, *mordent*, *grupeto*, *appoggiatura* dan mempelajari penerapan teknik permainan rebab Jawa pada biola dengan baik sehingga permainan langgam Jawa memiliki gaya rebab Jawa ,variasi serta keindahannya. Untuk memainkan biola langgam Jawa dan mempelajari teknik tersebut tentunya tidak mudah, mempelajarinya memerlukan pembelajaran khusus karena budaya tradisi Jawa memiliki tingkat rasa yang cukup tinggi. Penjelasan mengenai penerapan teknik rebab Jawa ke biola dalam sajian langgam Jawa ini dapat membantu masyarakat umum dan pemain biola klasik yang ingin mempelajari teknik permainan biola langgam Jawa serta membatu peneliti sendiri dalam menambah wawasan literatur tentang teknik permainan biola sajian langgam Jawa.

C. Saran

Setelah apa yang telah diperoleh dari penelitian ini, peneliti mengharapkan setiap masyarakat dan pemain biola dapat mengenal budaya langgam Jawa ini serta memudahkan untuk mempelajari mengenai penerapan teknik permainan rebab Jawa pada permainan biola sehingga dapat menghadirkan warna suara rebab Jawa dalam memainkan langgam Jawa khususnya pada musik keroncong.

Budaya langgam Jawa yang terdapat pada musik keroncong dan karawitan ini jarang di perdengarkan di tengah masyarakat luas, oleh karena ini peneliti mengharapkan pemerintah agar memperhatikan dalam bidang kebudayaan dan kesenian agar diangkatnya budaya langgam Jawa pada musik keroncong maupun karawitan untuk melestarikan budaya yang diwariskan terhadap pendahulu kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari S. *Mari Bermain Alat Musik Tradisional*. Jakarta: Satu Buku, 2011.
- Auer Leopold. *Violin Playing As I Teach It*. New York: Barnes & Noble, 1992.
- C. Paul H. *A Tune A Day For Violin: Book One*. USA: Boston Music Co, 1961.
- Caturwati, E., & Rustiyanti, S. *Tradisi Sebagai Tumpuan Kreatifitas Seni*. Bandung: Sunan Ambu STSI Press, 2000.
- Djumandi. *Tuntunan Belajar Rebab*. Surakarta: Akademi Seni Karawitan Indonesia.
- Harmunah. *Musik Keroncong Sejarah, Gaya dan Perkembangan*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1987.
- Hakim T. *Teknik Paling Praktis Memainkan Biola dan Gitar*. Jakarta: Kawan Pustaka, 2004.
- Herdiati Dian, Arly Budiono, Rien Safrina. *Teori Musik*. Jakarta: LPP UNJ, 2015.
- Hill McGraw. *Music an Apretiation Third Brief Edition*. America, 1998.
- Kodijat Marzoeki. *Istilah –Istilah Musik*. Jakarta:Djambatan, 2007.
- Lawrence W.N . *Metode Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Jakarta Indeks, 2013.
- Limbong, Helena Evelin, Arly Budiono, Hery Budiawan. *Musik pada Periode Barok*. Jakarta: LPP UNJ, 2015.
- Lisbijanto H. *Musik Keroncong*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Mardimin Y. *Belajar Karawitan Dasar*. Semarang: Setya Wacana, 1991.
- Medina D . *Tinjauan Teknik Vokal Pada Sajian Langgam Karawitan Jawa*. Jakarta: Skripsi FBS UNJ, 2017.
- Moleong L.J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT. Remadja Karya CV, 1989.
- Narboku C dan Abu Achmadi. *Metode Penelitian*. Jakarta:Bumi Aksara. 2016.
- Nugroho E. *Sebuah Analisis Teknik Permainan Biola Czardas Karya Vittorio Monti*. Yogyakarta: FBS UNY, 2014.
- Palgunadi, B. *Serat Kandha Karawitan Jawi*. Bandung: ITB, 2002.

- Sumarsam. *Interaksi Budaya dan Perkembangan Musikal di Jawa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Supanggih, R. *Bothekan Karawitan II*. Surakarta: Program Pascasarjana & ISI Press, 2009.
- Soeroso. *Bagaimana Bermain Gamelan*. Jakarta: Balai Pustaka, 1992.
- Sopian LN. *Penerapan Pembelajaran Praktik Biola Melalui Tiga Buku Karya Harfurg, Suxuki, Abrsm, Pada Tingkatan Pradasar Dan Dasar I Di Chandra Schookl*. Sumatera Utara: FIB USU. Tesis, 2012.
- Sher. Venjamin. *Twenty For Virtuoso Etudes*. German: Carl Fisher, 1990.
- Putra Nusa. *Penelitian Kualitatif: Proses dan Aplikasi*. Jakarta: Permata Puri Media, 2011.
- Wasono, A. *Langgam Jawa, Faktor-faktor Penyebaran Dan Wujud Perkembangan Tahun 1967 - 1971*. Surakarta: Sekolah Tinggi Seni Indonesia, 1999.
- Wassid I. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

GLOSARIUM

Appoggiatura	: Ornament yang disematkan pada lagu, sehingga membuat pelencengan nada atau dikenal sebagai disonansi.
Balungan	: angka angka yang terdapat pada partitur lagu-lagu Gendhing.
Bridge	: Bagian biola untuk mengaitkan senar di atas soundhole.
Bow	: Alat gesek instrumen biola.
Cengkok	: <i>Cengkok</i> adalah rangkaian hiasan nada yang dinyanyikan sebelum nada pokok.
Chin Rest	: Bagian biola untuk menyanggah bahu pemain biola.
Fingerboard	: Papan nada untuk jari kiri pemain biola.
Frog	: Bagian bow yang fungsinya untuk memegang bow pada Bagian jempol.
Gatra	: Bagian dari suatu baris melodi yang menunjukkan berapa ketukan dalam bagian tersebut. Dalam notasi barat disebut birama.
Gendhing	: Lagu yang dimainkan secara instrumental.
Grip	: Bagian bow untuk posisi jari tangan kanan.
Hair	: Rambut pada bow untuk menggesek senar.
Karawitan	: Seni suara baik vokal ataupun intrumental yang halus dan rumit.
Kempyang	: Alat musik gamelan Jawa yang berfungsi sebagai pemberi

	tekanan pada irama musik gamelan.
Kempyung	: Dua nada yang berjeda jarak dua nada yang lainnya.
Kethuk	: Alat musik gamelan Jawa yang berfungsi sebagai pemberi tekanan pada irama musik gamelan.
Kosok	: Alat gesek rebab Jawa.
Laras	: Tangga nada dalam bahasa Jawa.
Luk	: Merupakan bagian ornamentasi dalam karawitan yang fungsinya memperindah suatu melodi atau nyanyian
Moderato	: Tempo sedang dalam istilah musik barat.
Mordent	: Ornamentasi yang terdiri dari not dasar dengan not diatas atau dibawahnya.
Neck	: Bagian belakang yang menempel dengan fingerboard.
Nut	: Bagian kepala biola yang fungsinya mengaitkan senar.
Nggandul	: Teknik bernyanyi dengan ketukan lebih lambat dari ketukan yang tertulis di not.
Ornamentasi	: Menghias melodi atau nada dalam istilah musik.
Pangrawit	: Orang-orang yang memainkan gamelan dalam kesenian karawitan.
Pesindhen	: Sebutan bagi penyanyi wanita Jawa yang diiringi oleh Gamelan.
Peg	: bagian kepala biola yang fungsinya untung tuning senar.
Pindahan Jari	: <i>Pindahan jari</i> adalah cara menghidangkan nada atau jari Dengan menekan kawat.

Repertoar	: Daftar lagu yang akan disajikan oleh pemain musik atau Penyanyi.
Ricikan	: Instrumen gamelan dalam karawitan yaitu saron, demung, saron penerus, slentem, bonang.
Screw	: Bagian bow untuk memutar dan mengukur ketegangan Bow.
Scrol	: Bagian kepala biola.
Sindhenan	: Materi vokal yang memuat garap ricikan yang di dalamnya terkandung unsur-unsur yang harus diolah dan diterjemahkan lewat bahasa musikal, unsur-unsur itu adalah teks dan lagu.
Tail piece	: Bagian badan biola untuk mengencangkan senar.
Tembangan	: lirik atau sajak yang mempunyai irama nada sehingga di Indonesia biasa disebut lagu.
Tip	: Bagian ujung atas bawa bow.

Lampiran 1

INSTRUMEN WAWANCARA

Tujuan Umum :

Mendapatkan data yang tepat mengenai penerapan teknik rebab Jawa ke biola pada musik keroncong dalam penyajian langgam Jawa

Tujuan Khusus :

1. Mendapatkan data mengenai langgam Jawa keroncong dan karawitan Jawa
2. Mendapatkan data mengenai penerapan teknik rebab Jawa ke biola dalam sajian langgam Jawa.

Indikator :

Narasumber dan pakar yang dipilih dalam pencarian data untuk penelitian ini dapat memberikan penjelasan mengenai :

1. Deskripsi langgam Jawa dan unsur – unsur yang terdapat di dalamnya.
2. Deskripsi teknik rebab Jawa dan biola pada sajian langgam Jawa,
3. Dokumentasi berupa audiovisual salah satu lagu langgam Jawa

Lampiran 2

Pedoman Wawancara

Narasumber	Pertanyaan
<p>1. Pakar teknik permainan biola gaya rebab Jawa</p>	<p>a. Apa pengertian dari langgam Jawa dalam repertoar keroncong dan bagaimana karakteristik, khususnya di biola ?</p> <p>b. Apakah ada adaptasi teknik dari rebab Jawa ke Intrument Biola ? Jika ada, apakah yang di adaptasi ?</p> <p>c. Bagaimana teknik dalam biola langgam Jawa ?</p> <p>d. Apa saja ornament – ornament dalam memainkan biola dalam langgam Jawa ?</p> <p>e. Apakah ada kesulitan dalam memaikan biola gaya rebab Jawa ?</p> <p>f. Seberapa luas peranan biola dalam repertoar langgam Jawa ?</p> <p>g. Bagaimana adapatasi teknik</p>

	<p>permainan biola gaya rebab Jawa?</p> <p>h. Apakah dalam memainkan langgam Jawa dalam keroncong, pemain harus menguasai rebab Jawa ?</p> <p>i. Apa perbedaan langgam Jawa di keroncong dan Langgam Karawitan ?</p> <p>j. Lebih dulu mana adanya langgam keroncong atau langgam Jawa?</p>
2. Narasumber	<p>a. Apa pengertian dari langgam Jawa ?</p> <p>b. Mengapa disebut langgam? Apakah memiliki karakteristik tertentu ?</p> <p>c. Teknik apa saja yang digunakan pada saat memaina lagu – lagu langgam ?</p> <p>d. Bagaimana teknik permainan biola dalam keroncong dalam sajian langgam Jawa ?</p>

	<ul style="list-style-type: none">e. Apa saja ornament – ornament dalam memainkan langgam ?f. Apa tangga nada yang digunakan pada lagu- lagu langgam Jawa ?g. Apa kesulitan dalam memainkan lagu langgam ?h. Seberapa luas peranan biola dalam langgam Jawa ?i. Apakah ada apaptasi teknik rebab Jawa ke Biola ?j. Apakah pemain biola keroncong harus menguasai teknik rebab Jawa dalam sajian Langgam Jawa ?k. Apa perbedaan langgam keroncong dengan langgam Jawa ?
--	--

Lampiran 3**SURAT PERNYATAAN**
NARASUMBER 1

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Danis Sugiyanto

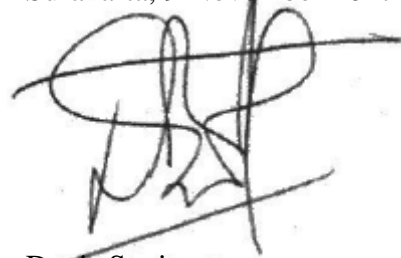
Tempat/tanggal lahir : 2 Maret 1971

Alamat : Surakarta, Jawa Tengah.

Pekerjaan : Seniman

Menyatakan bahwa telah menjadi narasumber guna memberikan data yang diperlukan dalam rangka penelitian skripsi, oleh saudara Fachri Fajarudin dengan judul “Penerapan teknik rebab Jawa ke biola pada musik keroncong dalam penyajian langgam Jawa”.

Surakarta, 9 November 2017

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Danis Sugiyanto', written over a horizontal line.

Danis Sugiyanto

SURAT PERNYATAAN

NARASUMBER 2

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Krt. Radyo Adi Nagara

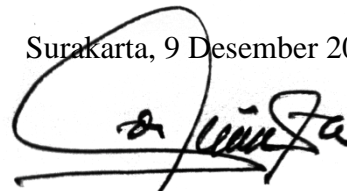
Tempat/tanggal lahir : Klaten, 12 Desember 1958

Alamat : Gang Siddasih Trunuh RT/02 RW/05, Klaten Selatan.
Kab. Klaten Tengah

Pekerjaan : Seniman

Menyatakan bahwa telah menjadi narasumber guna memberikan data yang diperlukan dalam rangka penelitian skripsi, oleh saudara Fachri Fajarudin dengan judul “Penerapan teknik rebab Jawa ke teknik permainan biola pada musik keroncong dalam penyajian langgam Jawa”.

Surakarta, 9 Desember 2017



Krt.Radyo Adi Nagara

SURAT PERNYATAAN
PAKAR

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

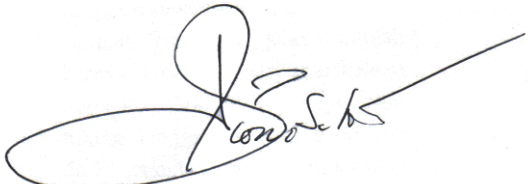
Nama : Giono , S.Kar

Tempat/tanggal lahir : Boyolali, 09 Oktober 196

Pekerjaan : PNS

Menyatakan bahwa telah menjadi narasumber guna memberikan data yang diperlukan dalam rangka penelitian skripsi, oleh saudara Fachri Fajarudin dengan judul “Penerapan teknik rebab Jawa ke teknik permainan biola sajian langgam Jawa”.

Surakarta, 9 Januari 2018


Giono , S. Kar

Lampiran 4

Hasil Wawancara

Pewawancara : Fachri Fajarudin

Narasumber : Danis Sugiyanto

Waktu : 9 November 2017

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa pengertian langgam menurut bapak ?	Langgam itu kalo di KBBI adalah gaya, ala. Jadi kalo konotasi misalnya langgam keroncong berarti lagu dengan gaya keroncong yang strukturnya A-A'-B-A' mengacu pada lagu yang dibarat. Lebih dalam lagi kalo di keroncong ada pakem mengenai progresi akor nya, dan itu salah satu bentuk di musik keroncong yaitu langgam keroncong. kalo langgam Jawa jelas, yaitu ala Jawa. Jumlah bar nya jelas, jumlah barnya sama tapi sisi musikalnya berbeda. Kalo pak Andjar Ani bilang langgam Jawa itu imitasi dari gamelan yang dibawakan dengan musik keroncong, jadi seperti lagu lagu Jawa yang dibawakan oleh 7 instrumen keroncong itu.
2	Apakah ada Istilah langgam di karawitan itu ?	Ada, Istilah langgam dikarawitan itu sebenarnya juga mengacu kepada fenomena keroncong yang merebak pada waktu itu, langgam Jawa. Ternyata enak juga ketika langgam Jawa keroncong dimainkan di musik gamelan. Tentu saja seperti tabuhan di

		<p>gamelan mengimitasikan seperti keroncong, tetapi langgam Jawa di keroncong itu juga sebenarnya imitasi dari pola-pola di gamelan, jadi sebenarnya saling mempengaruhi. Jadi ‘sebenarnya’ langgam Jawa di musik keroncong itu meniru gamelan, tapi justru perkembangannya di gamelan juga meniru ala keroncong, jadi saling mempengaruhi. Jadi kalo dalam musikal keroncong itu yang pasti pukulan cak itu meniru Siter, bass meniru Slentem, Biola meniru Rebab, Flute Suling, Cuk kadang bonang kadang kenong atau ketuk kalo gitar kadang meniru gambang.</p>
3	<p>Apakah ada adaptasi teknik permainan biola dari rebab Jawa?</p>	<p>Kalo biola dalam musik keroncong, tidak seperti biola klasik. Tapi kalo kata pak Sunarno, beliau pimpinan Radio Orkes Surakarta, induk dari semua musik itu musik klasik barat, barang siapa yang mempelajari musik klasik dia akan mudah mempelajari musik yang lain. Walaupun kesulitannya adalah ketika suatu musik yang mempunyai ciri khas, pemusik klasik juga tidak sertamerta tune karena banyak ragam musik sendiri. Kalo di keroncong, salah satu pemusik klasik jarang bisa yaitu teknik teknik yang menggunakan glisando atau istilah di rebab yaitu plurutan, atau mbesut. Kalo mbesut itu dari nada tinggi ke rendah kalau plurutan itu sebaliknya. Jadi benang merah salah satu teknik rebab yaitu</p>

		<p>mbesut, plurut yaitu glisando. Kalo di klasik ada misalnya teknik stacato, nah teknik itu akan beradaptasi lama ketika main langgam, tetapi kadang menimbulkan kesegaran juga dari permainan biola tersebut. Menurut saya benang merahnya biola maupun rebab dalam langgam jawa, yaitu mengalir terus seperti legato.</p>
4	<p>Bagaimana aspek tangga nada yang di adaptasi, khususnya dalam karawitan ke dalam musik keroncong ?</p>	<p>Jadi aspek tangga nada, kalo di gamelan kan jelas slendro pelog. Nah kalo di kalangan musisi keroncong juga ada istilah itu, yang dimaksudkan adaptasi gamelan tadi. Tapi bukan tangga nada asli gamelan yang bener-bener ya, misalnya nem mo lu ro ji kalo do solmisasikan do si sol fa mi kalo tangga nada selendro khusus di gamelan jawa itu sangat sulit di terapkan pada keroncong, akhirnya seperti mandarin gitu. Kalo di gamelan jawa selendro nem mo lu ro ji, kalo di solmisasikan la sol mi re do. Dia tanpa nada si dan fa, kalo pelog tanpa nada la dan re.</p>
5	<p>Apa Fungsi biola dan rebab dalam langgam jawa baik keroncong maupun karawitan ?</p>	<p>Fungsi biola khususnya di keroncong bisa memberikan satu tangga nada tertentu. Istilahnya vfrospel main bebas, harus mengarah ke tangga nada in C in D atau mayor dan minor, pelog atau selendro. Dari akor I ke IV ada satu nda kuat biola yang bisa menghantarkan begitupun akor V ke I dan sebaliknya. Fungsinya juga sebagai filler, pengisi</p>

		<p>kekosongan sesuai tanggana yang dituju. Kalau di langgam Jawa keroncong, yang terjadi hanya kebebasan yang mengalir, semua saling mengisi sesuai apa yang dituju. Bikin lagu yang muaranya ke sau titik tujuan.</p> <p>Kalo di karawitan, rebab salah stu instrumen penting atau instrumen depan kata ahli karawitan pak marto pangrawit, ada pamurbo lagu, pamurbo irama, pamurbo yatmoko. Pamurbo lagu itu, rebab mempunyai otoritas penuh terhadap lagu, melodi atau gendhing dan ada cengkok tertentu dan banyak sekali aturan seperti itu.</p> <p>Fungsi biola dan rebab dalam memainkan langgam Jawa yaitu pemimpin lagu, motivator dan pembawa suasana dalam lagu yang dimainkan.</p>
6	<p>Apa saja teknik rebab jawa yang bapak tau ?</p>	<p>Teknik rebab itu banyak sekali ya, ada yang sudah di formulasikan nama cengkok atau nama teknik. Misalnya putut gelut, ayu kuning. Jadi ada suatu lintasan nada yang dibuat oleh rebab dalam putut gelut itu nama cengkok. Kalo teknik itu ngecrek,nduduk atau ndelek mbesut. Kadang kadang nama teknik dengan nama cengkok itu campur dengan nama teknik.</p> <p>Mbesut: memaikan nada tinggi ke rendah dengan satu jari kelingking</p>

		<p>seperti glisando.</p> <p>Plurut kebalikan dari mbesut.</p> <p>Sendhal Pancing seperi gerakan memancing ikan dengan menarik kail secara crpat, kalo direbab membunyikan 3 nda secara cepat dalam saru persatu gesekan jika diulis seperti triul.</p> <p>Kadhal menek yaitu teknik dua jari memainkan nada urutan dari nada tinggi ke nada rendah dengan berpindah posisi tangan dan posisi jarinya.</p> <p>Teknik lain rebab dalam mengisi filler dalam langgam jawa bisa menggunakan teknik macam-macam seperti kosok mbalung, kosok wangsul nutur mbesut, nduduk dan sendhal pancing.</p>
7	<p>Dari teknik rebab yang bapak tau, ketika bapak bermain biola apakah ada yang bapak gunakan dari teknik rebab tadi ?</p>	<p>Ada kemiripan, tapi tidak serta merta digunakan begitu saja, gak cocok karena rasanya gak masuk karena kulturenya berbeda. Ketika saya main rebab saya menggunakan budaya rebab, kadang saya terinspirasi pengalaman saya main biola, kadang saya menyisipkan teknik biola di rebab. Tapi kadang juga sebaliknya, tapi tidak bisa dialihkan begitu saja. Pasti akan sulit dan rumit. Ketika pemain rebab tulen memainkan rebab memainkan langgam, pasti dia akan memainkan apa yang sesuai dia pelajari, begitupun biola di musik keroncong dia akan</p>

		memainkan sesuai guru atau kaset yang ia dengarkan.
8	Apakah pemain biola keroncong harus tau teknik, atau istilah rebab Jawa dalam memainkan langgam Jawa ?	Tidak harus, buktinya banyak pemain biola yang bagus yang tidak tau bagaimana memainkan rebab. Sebaliknya juga begitu, bagaimana pemain rebab memainkan tidak tau permainan biola. Tapi melalui pendengaran itu tentang referensi itu akan begitu terpengaruh bisa saja. Intinya tidak harus, contoh pemain kendang gamelan mendengarkan pola permainan cello keroncong, dan sebaliknya pemain cello niru permainan kendang tapi tidak seperti pakem asli pada gamelan, walaupun hanya sepintas tapi saling mempengaruhi karena pendengaran tadi. Masing masing punya parameter permainannya sendiri yang akan dinilai oleh orang lain.
9	Dari banyaknya Bentuk Gendhing apa yang paling cocok dengan langgam Jawa ? Kenapa ?	Kalo di karawitan ada bentuk gendhing, lancar, ladrang , ketawang , srepeg , ayak ayakan, .Yang paling cocok dari bentuk gendhing ini untuk langgam Jawa yaitu memang ketawang karena jumlah barisnya sama 16 . A satu gongan, A' Satu gongan B satu gongan dan A' Aksen satu gongan. Karena ketawang bentuknya agak tenang, beda dengan srepeg yang pemain gendang kenong lebih sibuk. Tapi bisa saja mengubah garap maka nanti pasti rasanya berubah. Jadi biasanya langgam Jawa di karawitan menggunakan format ketawang.

Lampiran 5

HASIL WAWANCARA

Pewawancara : Fachri Fajarudin

Narasumber : Wito Radyo

Waktu : 9 November 2017

No	Pertanyaan
1	Langgam Jawa apa sih pak ?
	<p>Di mulai pada tahun 70 an, di RRI Semarang diadakanya kolaborasi antara musik keroncong dengan beberapa instrumen Gamelan antara lain ; Gender Barung Laras Pelog , Slenthem Laras Pelog, Gambang Laras Pelog , Oleh Bp. Bono Kamsi, pemain keroncong dan Bp. Narto Sabdo.</p> <p>Almarhum Ki Nartosado, di dunia karawitan beliau adalah dalang sang maestro itu, dalang tapi bisa menciptakan gendhing. Awalnya hanya berbentuk langgam saja kemudian pak Narto memasukan ke dunia karawitan.</p> <p>Adapun yang di sajikan Lagu-lagu langgam jawa yang di beri nama Campursari. Iramanya Keroncong tetapi lirik/syair lagunya memakai bahasa jawa seperti langgam jawa <i>yen ing tawang</i> ciptaan Bp.Anjarany. Oleh Ki Narto Sabdo Langgam Jawa <i>yen ing tawang</i> itu identik atau cocok di mainkan dengan Gamelan yang larasnya Pelog. adapun pathetnya Nem. Berangkat dari situlah Bp.Narto Sabdo membuat lagu langgam jawa yang memakai Gamelan laras pelog pathet Nem,yaitu langgam jawa <i>Aja Lamis</i> yang terinspirasi dari lagu keroncong <i>indah lukisan</i> . adapun yang diminta melagukan Ibu.H.Waljinah,seorang penyanyi Orkes Keroncong Bintang Surakarta. Jadi langgamnya itu dari keroncong, lagu keroncong dengan kalimat kalimat syairnya itu bahasa Jawa.</p>

2	<p>Kalo bentuk langgam di keroncong itu samanya seperti bentuk di karawitan tadi apa pak ?</p>
	<p>Langgam Jawa bisa berkembang didunia karawitan karena dari unsur laras dan pathetnya ataupun nada-nadanya ada kesamaan :</p> <p>Kalau nada gamelan pelog di ambil nada :</p> <p>1-2-3-5-6 (Pentatonis) pada (diatonic) bisa dambil nada ; 3-4-5-7-1</p> <p>Langgam Jawa itu kalau di karawitan /di Gamelan bentuknya ketawangan yang terdiri dari :</p> <p>2 gatra kenong 2 gatra Gong, adapun 1 gatra terdiri dari 4 pukulan atau 4 sabetan balungan /nada</p> <p>Contoh : 0^{kenong} ... 0^{kempul} 0^{Gong}</p> <p> 1 gatra</p> <p>Satu kenongan itu terdiri dari 8 pukulan, 1 2 3 4 5 6 7 8, Kenong, 1 2 3 4, Kempul 5 6 7, Gong</p>
3	<p>Fungsi rebab dalam dunia karawitan apa sih pak ?</p>
	<p>Rebab di dalam krawitan berfungsi sebagai pamurba lagu.artinya rebab yang berhak menentukan lagu /Gendhing.</p> <p>rebab juga bertugas buka Gendhing atau awal mau di mulainya gendghing (Introduction)</p> <p>Rebab menentukan laras laras dan pathet suatu gendhing dengan di awali senggrehngan dan pathetan</p> <p>slenggrehngan rebab untuk menentukan laras dan pathet apa gendhing yang akan di sajikan.adapun pathetan itu mengawali akan di sajikanya</p> <p>Bawa/Vokal pria /wanita.</p>

	<p>Bawa adalah vokal untuk mengawali suatu lagu langgam /Gendhing.</p> <p>Pamurba lagu, istilah Jawa itu memimpin lagu. Maka, rebab disini harus memikirkan dulu mau gendhing apa</p>
4	Istilah Cengkok di rebab itu seperti apa pak ?
	<p>Cegkok yang di pakai rebaban bermacam macam</p> <p>Contoh : ayu kuning,kacaryan,jarik kawung, puthut gelut, dhebyang-debyung, gantungan, nduduk.</p> <p>Kalau kosokanya atau gesekanya ada tekniknya</p> <p>Contoh : Kosok Wangsul, Sendha/Pancing, Kекреkan, kikikan tumpang sari.</p> <p>Nama-nama cengkokanya di ambil menurut kesan lagu atau cakepan lagunya, biasanya Putut Gelut, Ayu Kuning Nduduk misalnya, itu ada rumusnya tergantung dari balungannya. Yang biasanya di pakai di rebab itu ayu kuning itu mengambil dari lagu ayu kuning trus diterapkan di cengkok rebab. Kalo teknik kosokan juga ada rumusnya seperti gantung, kecrekan, kecekan. tergantung balungan. Balungan itu angka</p>
5	Ada tidak pak rebab itu main lagunya sendiri tanpa vokal ?
	<p>Rebab bermain sendiri melagukan suatu gendhing gending disebut instrumentalia</p> <p>Kalau Rebaban tanpa vokal pada lagu langgam biasanya untuk ompak atau interlud ,menuju ke reff atau mulainya dari awal lagi.</p>
6	Dari rebab memainkan variasi balungan tersebut muncul dari teknik atau ada rumusnya ?
	<p>Rebab memainkan balungan gendhing di mulai dari mbalung tabuhan menurut not setelah mbalung baru memainkan atau menggarap dengan</p>

	<p>variasi-variasi yang di sebut wiletan atau cengkok.</p> <p>Rebab juga punya rumus atau posisi jari setiap pathet/kunci</p> <p>Rebab juga berperan menghias lagu atau membuat melody.</p>
7	<p>Ketika muncul balungan, ada variasi tadi apakah ada namanya pak di variasi itu ? seperti tadi bapak main 2 nada yang cepat di gesek.</p>
	<p>Variasi atau Wiletan Rebaban itu tidak ada namanya tetapi harus mengacu pada balunganya lalu si pengrebab bisa mengembangkan lagu melodinya menurut ketrampilan atau kepiawaian pengrebab itu.</p> <p>Dengan catatan setiap jatuh pada akhir gatra kenong atau gong kosokanya harus arah mundur,karena gosokan rebab itu hanya maju dan mundur.</p> <p>Pada rebab itu kawat atau dawainya hanya dua helai.</p> <p>Adapun setemanya kawat yang kiri bernada Nem (6) besar.yang kanan bernada Ro(2) besar. kecuali dalam pathet pelog lima kawat yang kiri bernada 5 besar dan kawat kanan bernada 1 besar.</p> <p>Bedanya dengan biola</p> <p>Kalau Rebab itu sering di gesek /di gunakan kawat yang kiri untuk nada – nada sedang sampai nada kecil</p> <p>Sedangkan kawat yang kanan kusus untuk nada-nada rendah /nad 6 ke bawah : 5-3-2- atau 3-2-1 (pelog lima)</p> <p>Ini hanya variasi aja, karena tidak menarik kalo hanya polos. Kalo itu di karawitan ada namanya Willedtan aja, wiledtan itu membuat nada nada yang dikembangkan atau mengisi balungannya, jadi seperti gaya atau cengkoknya wiledtan itu. Jadi variasi itu tergantung si pemain rebabnya sendiri tau lagunya atau tidak. Tapi kalo di biola itu lebih banyak variasi karena senarnya ada 4 kalo di rebab hanya satu senar yang sering</p>

	<p>dimainkan. Kalo sudah bareng vokal biasanya rebab sudah tidak terlalu dominan, hanya mengisi kekosongan saja, tapi kalo sudah habis mau interlud baru masuk rebab lebih menonjol.</p>
8	Lagu Nyidam Sari kalo di karawitan bentuknya apa pak ?
	<p>Lagu ini kalau di karawitan bentuknya atau kerangkanya ketawangan 2 gatra kenong gatra ke 3 kempul ,gatra yang keempat gong.</p> <p>Tetapi tidak bisa di katakan ketawang nyidam sari.nyidam sari itu nama lagunya ,sedangkan iringan Gendhingnya berbentuk ketawangan</p>
9	Pelag nem itu susunannya seperti apa pak ?
	<p>Setelan kawat rebabnya yang kiri nada 6 (besar).</p> <p>kawat yang kanan nada 2 (besar)</p> <p style="text-align: center;">4 7</p> <p>Susunan nadanya : <u>6 – 1 – 2 – 3 – 5 – 6 – 1 – 2 – 3</u></p> <p>Nada natural 1 oktaf /gempyang</p> <p>Posisi Jarinya nada 6 jari lepas semua</p> <p style="text-align: center;"> Nada 1 jari a (Telunjuk) Nada 2 jari b } Posisi 1 Nada 3 Jari </p> <p>posisi II : nada 3 memakai jari a bisa untuk nada 4.</p> <p style="text-align: center;">Nada 5 memakai jari b</p>

	<p>Nada 6 memakai jari c</p> <p>Nada 1 memakai jari d (kelingking)</p> <p>Posisi III : Nada 6 memakai jari a</p> <p>Nada 1 memakai jari b</p> <p>Nada 2 memakai jari c</p> <p>Nada 3 memakai jari d</p> <p>Pada lagu langgam Nyidam Sari pelog Nem Kalau menggunakan nada gamelan /pentatonis</p> <p>4</p> <p>1 – 2 – 3 – 5 – 6 pelog pathet Nem</p> <p>Kalau menggunakan diatonis</p> <p>6</p> <p>3 – 4 – 5 – 7 – 1</p>
--	---

Lampiran 6

HASIL WAWANCARA

Pewawancara : Fachri Fajarudin

Pakar : Giono S. Kar

Waktu : 9 Januari 2018

No	Pertanyaan
1	Langgam Jawa itu apa pak ?
	<p>Langgam ya memang itu, suatu lagu berbahasa jawa yang diiringi instrumen keroncong yaitu ada biola ada flute, cak cuk gitar cello atau alat musik keroncong itu. Semakin kesini kemudian langgam Jawa diiringi oleh gamelan seperti alat gendang, gender dan sebagainya.</p> <p>Awal mula langgam Jawa menurut saat bermula dari keroncong, dari bu Waldjinh itu menyanyikan lagu Jawa pada keroncong, tapi keroncong bu Waldjinh juga memakai alat gamelan Jawa. Jadi timbulnya hampir bersamaan Langgam Jawa di keroncong dan langgam Jawa di karawitan.</p>
2	Apakah benar alat musik keroncong saat memainkan Langgam Jawa itu mengimitasi dari alat musik gamelan? menurut narasumber saya seperti ini. Peneliti memperlihatkan tabel yang dibuat.
	Ya betul, memang keroncong langgam Jawa mengimitasi dari gamelan Dan memang begitu.
3	Fungsi rebab dalam dunia karawitan dan langgam apa sih pak ? Menurut narasumber saya seperti ini.
	Ya betul. Memang kalo untuk gendhing itu sebagai pamurba lagu. itu kalo untuk gendhing, kalo di langgam tidak seperti itu, di langgam mengikuti lagu tersebut. Kalo di langgam fungsi rebab ada dua variasi, yaitu pertama

	menuntun vokal jika vokalnya kurang begitu tau yang dimaksud rebab lebih dulu dari vokal. Dan ada mengikuti vokal saja.
4	Apa saja teknik rebab yang biasa digunakan pada langgam Jawa? Menurut narasumber saya seperti ini.
	Ya betul. Memang teknik rebab Jawa itu sudah ada aturannya. Untuk memainkan rebab pada langgam, banyak teknik yang bisa digunakan seperti pak danis bilang. Mbesut, plurutan, ayu kuning, nduduk, ngecreek, nurut, kosokan mbalung dan sebagainya tergantung pemain rebabnya mau menggunakan apa saja.
5	Saya menerapkan beberapa teknik rebab dan Vokal ke biola. Seperti Mbesut, Kosokan Mbalung, Gregel, Luk, dan temuan bunyi.
	<p>Pewawancara : Memainkan penerapan mbesut menjadi Glissando.</p> <p>Pakar : Ya itu sudah mbesut</p> <p>Pewawancara : memainkan penerapan Gregel menjadi mornden</p> <p>Pakar : Ya itu gregel. Kalo di langgam Jawa memang teknik gregel ini memang seperti menjadi bumbu pemanis dalam arti sering dipakai dalam teknik memainkan lagu Jawa.</p> <p>Pewawancara memainkan kosokan mbalung menjadi detachePakar : ya betul itu kosokan mbalung. Intinya mengikuti notasi saja dalam balungan lagu nya.</p> <p>Pewawancara memainkan luk menjadi apogiatura.Pakar : ya itu bisa Luk tapi lebih ke gregel kalo Luk memainkan nada menuju ke do dengan seperti ini.</p> <p>Pewawancara memainkan hasil temuan bunyi seperti grupeto. Pakar : itu sepertinya hanya variasi individu saja, hampir mirip gregel.</p>

Lampiran 7

BIODATA NARASUMBER 1



Nama : Danis Sugiyanto

Tempat / Tanggal Lahir : Surakarta, 02 Maret 1971

Pekerjaan : Dosen ISI Solo, Seniman

Alamat : Surakarta

Pendidikan :

- Tamat SDN 96 Surakarta tahun 1983
- Tamat SMPN 3 Surakarta Th. 1986
- Tamat SMAN 4 Surakarta Th. 1990
- Tamat STSI Surakarta thn. 1995
- Tamat program magister seni pertunjukan dan seni rupa UGM Yogyakarta thn 2003.

Pengalaman :

- Menjuarai lomba seni karawitan SLTP tingkat Kotamadya dan Ex Karesidenan Surakarta thn 1984
- Menjuarai festival teater SLTA se ex Karesidenan Surakarta thn. 1988 dan 1989

- Anggota dan penata musik teater Gidag Gidig Surakarta 1990 s/d 1995
- 15th Festival Asian Arts di Hongkong dengan STSI Surakarta thn. 1994
- Mendukung “Opera Diponegoro” karya Sardono W Kusumo tahun 1995 sd 2002
- Menjuarai lomba keroncong se Kotamadya Surakarta dan Jawa Tengah 1997 bersama orkes keroncong “Swastika”
- Tour “Lear” bersama teater Work Singapura, Jepang 1997
- Anggota dan composer Sonoseni Ensemble Surakarta tahun 2000 sampai sekarang
- Seminar, workshop, dan pertunjukan karya Rahayu Supanggah di Universitas Nasional Taipei, Taiwan tahun 2001
- Pemain biola terbaik tingkat provinsi pada lomba keroncong piala Gubernur Jawa Tengah, Gesang, Waljinah dan Andjar Any tahun 2002
- Festival of Arts di Kuala Lumpur 2003, bersama Kraton Surakarta Hadiningrat dan Sardono W Kusumo
- Musisi I Wayan Sadra pada Art Summit Indonesia, Jakarta 2004
- Sebagai pemusik gamelan, keroncong dan kontemporer pentas di berbagai kota di Indonesia dan membantu karya-karya : Sonoseni Ensemble, Sardono W. Kusumo, Rahayu Supanggah, I Wayan Sadra, Dedek Wahyudi, Waluyo, Dedy Luthan, Hajar Satoto, Slamet Gundana, Anjar Any (rekaman keroncong campur sari), Yayat Suheryatna, Retno Maruti, Sentot S., Sawung Jabo, dll.
- Musisi Megalitikum-kwantum di Jakarta Hilton Convention Centre dan Garuda Wisnu Kencana Bali, 2004
- Musisi musik teater ILAGALIGO, director: Robert Wilson, New York USA 2005-Jakarta & Melbourne 2006, Milan Italy 2008, dan Taipei 2008
- Musisi Retno Maruti dalam Singapore Arts Festival, Esplanade Singapura Februari 2007

Lampiran 8

BIODATA NARASUMBER 2



Nama : Krt. Radyo Adi Negara

Tempat / Tanggal Lahir : Klaten, 12 Desember 1958

Pekerjaan : Seniman

Alamat : Sragen, No. 368, Trunuh RT. 02/V Klaten Selatan,
Jawa Tengah.

Lampiran 9**BIODATA PAKAR**

Nama : Giono ,S.Kar.

Tempat / Tanggal Lahir : Boyolali, 09 Oktober 1960

Pekerjaan : PNS

Lampiran 10

DOKUMENTASI



Foto Lampiran 1 peneliti dengan narasumber, di ISI Surakarta
(Danis Sugiyanto)

Sumber; (Dokumentasi Pribadi) 09 November 2017



Foto lampiran 2 peneliti dengan narasumber (Wito Radyo) di Omahwayang,
Klaten Selatan

Sumber: (Dokumentasi Pribadi) 09 November 2017



Foto lampiran 3 peneliti dengan Pakar (Giono) di RRI, Jakarta
Sumber: (Dokumentasi Pribadi) 09 Januari 2018

Lampiran 11

Nyidam Sari dengan notasi sederhana

Violin

The image shows a violin score for the piece 'Nyidam Sari'. It consists of eight staves of music, each starting with a measure number (1, 5, 9, 13, 17, 21, 25, 29). The music is written in a single system with a treble clef, a key signature of two flats (B-flat and E-flat), and a 4/4 time signature. The notation is simple, featuring eighth and sixteenth notes, rests, and a few accidentals. The piece concludes with a double bar line at the end of the eighth staff.

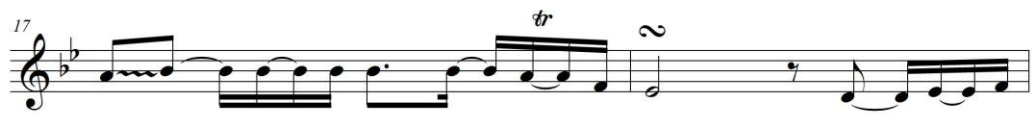
Lampiran 12

Penerapan teknik permainan rebab Jawa pada permainan biola dalam lagu Nyidam Sari.

Rubato tempo

Violin

The image shows a violin score for the piece 'Nyidam Sari'. The score is written in 4/4 time with a key signature of two flats (B-flat and E-flat). The tempo is marked 'Rubato tempo'. The score consists of eight staves of music, numbered 1 through 15. The music features various techniques characteristic of the rebab, including trills (tr), triplets (3), and complex rhythmic patterns. The notation includes slurs, ties, and dynamic markings. The piece concludes with a fermata over a final chord.



Lampiran 13**BIODATA PENELITI**

Nama : Fachri Fajarudin

Tempat, tanggal lahir : Kuningan, Jawa Barat 14 Maret 1995

Alamat : Jakarta Timur

Riwayat Pendidikan : 1. SD Swasta Kartika 8-1 Jakarta tahun 2006

2. SMP Negeri 223 Jakarta tahun 2009

3. SMA Negeri 88 Jakarta tahun 2012

Pengalaman Berkesenian : 1. Festival Keroncong Generasi tahun 2016
bersama O.K. Swaramangun

2. Gebyar Keroncong Indonesia tahun 2016
bersama O.K. Swaramangun

3. Drama tari Roetjink 2016 dan 2017 FKG
Trisakti